

**ANALISIS PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN UKURAN PERBANKAN SEBAGAI
VARIABEL MODERATING**

(Studi pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019)

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi

Akuntansi



Disusun oleh :

Nindiya Chrisna

31401700124

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI
AKUNTANSI SEMARANG

2020

**ANALISIS PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN UKURAN PERBANKAN SEBAGAI
VARIABEL MODERATING**

(Studi pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019)

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi

Akuntansi



Disusun oleh :

Nindiya Chrisna

31401700124

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI
AKUNTANSI SEMARANG

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Untuk Penelitian Skripsi

ANALISIS PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN UKURAN PERBANKAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING

(Studi pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019)

Disusun oleh :

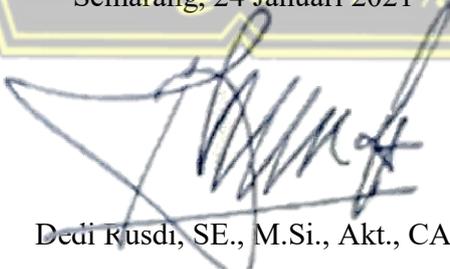
Nama: Nindiya Chrisna

Nim: 31401700124

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian usulan penelitian untuk skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 24 Januari 2021



Dedi Rusdi, SE., M.Si., Akt., CA

NIK. 211496006

**ANALISIS PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN UKURAN PERBANKAN SEBAGAI
VARIABEL MODERATING**

(Studi pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019)

**Disusun Oleh:
Nindiya Chrisna
31401700124**

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 25 Juni 2021

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Dr.Drs. Chrisna Suhendi, SE, MBA, Ak.CA
NIK. 210493034

Penguji II

Digitally Signed
26 Juli 2021, 10:05:20
By Sri Sulistyowati

Fakultas Ekonomi
Program Studi Akuntansi
Universitas Islam Sultan Agung

Sri Sulistyowati, SE.,M.Si.,Akt.
NIK. 211403017

Pembimbing

Dedi Rusdi, SE., M.Si., Akt., CA
NIK. 211496006

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi Tanggal 25 Juni 2021
Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si
NIK. 211415

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nindiya Chrisna
NIM : 31401700124
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa artikel yang berjudul "ANALISIS PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN UKURAN PERBANKAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING" merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme dengan cara yang tidak sesuai dengan etika atau tradisi keilmuan. Apabila dikemudian hari terbukti artikel ini ditemukan pelanggaran etika akademik, maka peneliti bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 15 Agustus 2021



pernyataan,

Nindiya Chrisna

31401700124

Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nindiya Chrisna

NIM : 31401700124

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Alamat : Jl. Brantas I No. 4 Ungaran Timur, Kab. Semarang, Jawa Tengah

Menyatakan bahwa artikel ilmiah dengan judul "ANALISIS PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN UKURAN PERBANKAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING" telah menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan memberikan hak bebas royaltinon-eksklusif untuk disimpan, dialih media kan, dikelola, dan dipublikasi diinternet maupun di media lain untuk kepentingan akademis selama mencatumkan penulis sebagai pemilik.

Semarang,15 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



NindiyaChrisna

31401700124

Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nindiya Chrisna

NIM : 31401700124

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Alamat : Jl. Brantas I No. 4 Ungaran Timur, Kab. Semarang, Jawa Tengah

Menyatakan bahwa artikel ilmiah dengan judul "ANALISIS PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN UKURAN PERBANKAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING" telah menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan memberikan hak bebas royaltinon-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola, dan dipublikasi diinternet maupun di media lain untuk kepentingan akademis selama mencatumkan penulis sebagai pemilik.

Semarang,15 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



NindiyaChrisna

31401700124

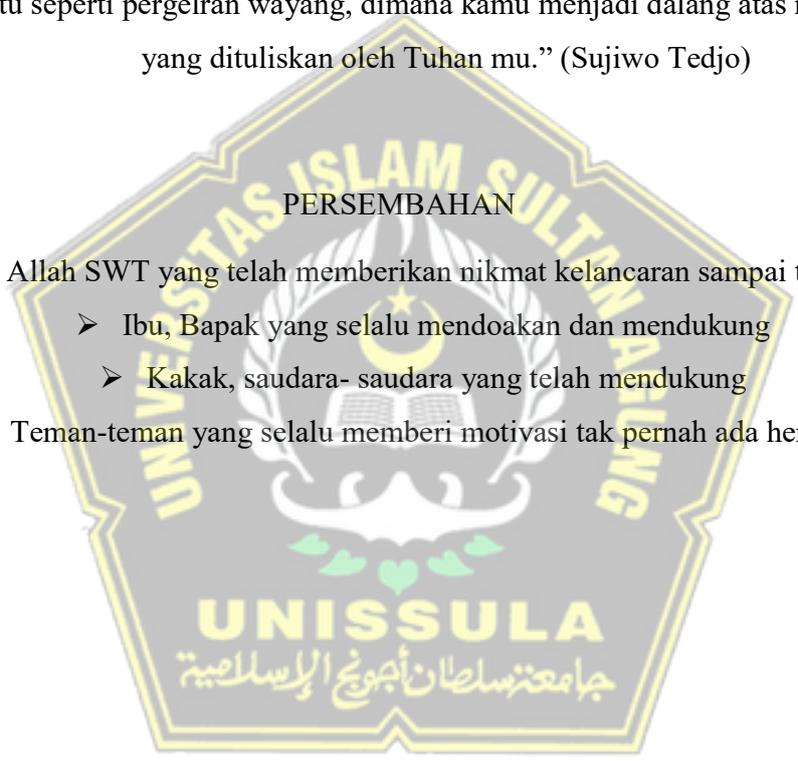
MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- “Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga.”
(Hadist Riwayat Imam Muslim)
- “Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna.”
- Hidup itu seperti pergelran wayang, dimana kamu menjadi dalang atas naskah semesta yang dituliskan oleh Tuhan mu.” (Sujiwo Tedjo)

PERSEMBAHAN

- Allah SWT yang telah memberikan nikmat kelancaran sampai titik ini
 - Ibu, Bapak yang selalu mendoakan dan mendukung
 - Kakak, saudara- saudara yang telah mendukung
- Teman-teman yang selalu memberi motivasi tak pernah ada henti nya



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectualcapital* terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini mencerminkanakan pentingnya pengungkapan *intellectual capital* pada laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. *Intellectual capital* adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikanani dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai. Datayang digunakan adalah data Bank Umum Syariah periode 2015 sampai 2019. Model pengukuran *intellectualcapital* menggunakan model Pulic, yaitu *Value Added IntellectualCoefficient* (VAICTM) secara perkomponen *Human CapitalEfficiency* (HCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE), dan *Structural Capital Efficiency* (SCE). Data dianalisis secaradeskriptif kuantitatif dengan alat analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan data sekunder, dengan menggunakan datalaporan keuangan tahunan (*annual report*) Bank Umum Syariah periode 2015-2019. Sampel yang diambilsebanyak 10 sampelyang diperoleh dari 8 Bank Umum Syariah.

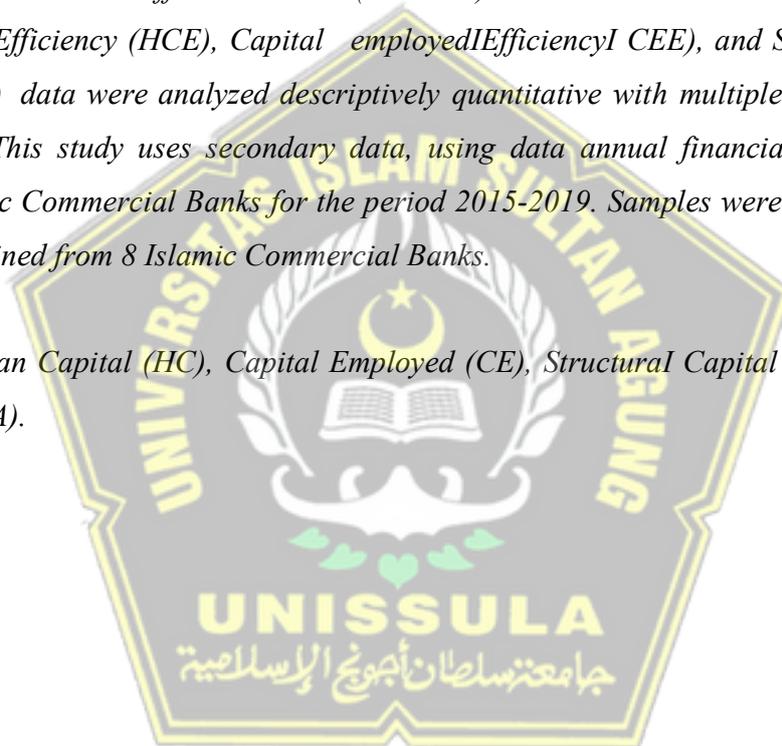
Kata kunci: *Human Capital* (HC), *CapitaliEmployed* (CE), *Structural Capital* (SC), dan *Return on Asset* (ROA).



ABSTRACT

This study aims to examine the effect of intellectual capital on financial performance. This research reflects the importance of disclosing intellectual capital in the financial statements, so that it can improve financial performance. Intellectual capital is information and knowledge that applied in work to create value. The data using data's from Islamic Commercial Banks for the period 2015 to 2019. the measurement model for intellectual Capital uses the Pulic model, namely Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) as a component-human capital Efficiency (HCE), Capital employed Efficiency (CEE), and Structural Capital Efficiency (SCE) data were analyzed descriptively quantitative with multiple linear regression analysis tools. This study uses secondary data, using data annual financial reports (annual report) of Islamic Commercial Banks for the period 2015-2019. Samples were taken as many as 10 samples obtained from 8 Islamic Commercial Banks.

Keywords: Human Capital (HC), Capital Employed (CE), Structural Capital (SC), and Return on Assets (ROA).



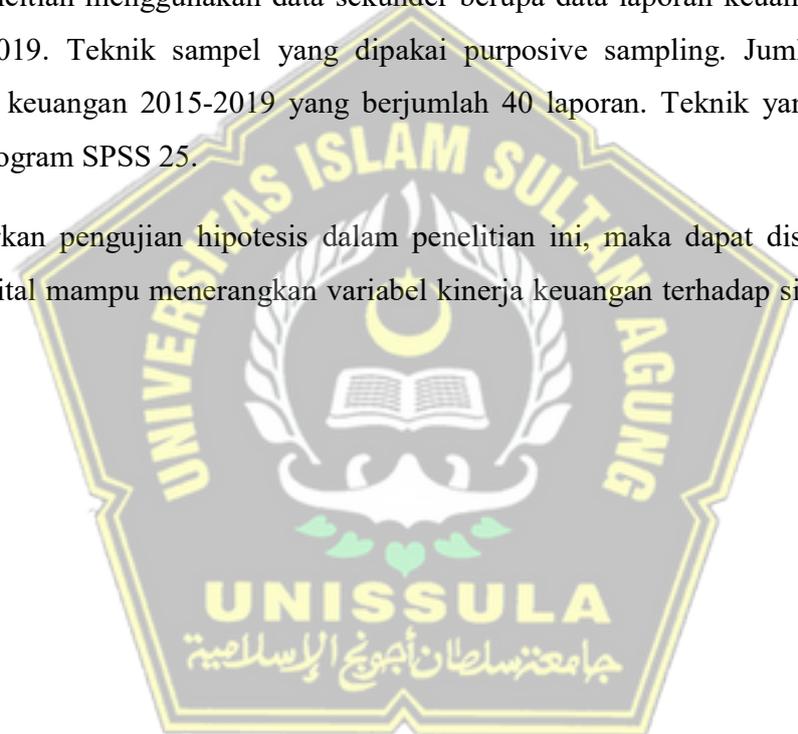
INTISARI

Masalah dari penelitian ini masi banyak nya klien yang belum menggunakan transaksi di bank syariah pada perbankan syariah Indonesia. Penulis ingin mengetahui variabel apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan nya pada Intellectual Capital .

Penelitian ini merupakan modifikasi dari beberapa penelitian. Perbedaan dari penelitian ini mengukur dengan variabel size yang menggunakan 10 sampel Bank Syariah yang terdaftar di OJK.

Data peneltian menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan bank syariah periode 2015-2019. Teknik sampel yang dipakai purposive sampling. Jumlah sampel yang dipakai laporan keuangan 2015-2019 yang berjumlah 40 laporan. Teknik yang dipakai dalam penelitian ini program SPSS 25.

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Intellectual Capital mampu menerangkan variabel kinerja keuangan terhadap size dalam laporan keuangan



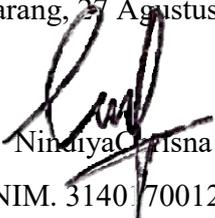
KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT, atas limpahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN UKURAN PERBANKAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING”**. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada

1. Allah SWT pencipta alam dan seisinya.
2. Ibu Prof. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
4. Bapak Dedi Rusdi, SE., M.Si., Akt., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan baik dan memberi arahan serta masukan pada penelitian ini.
5. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Kedua orangtua dan kakak-kakak saya yang selalu memberikan doa dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman yang telah memberikan dukungan dan bantuan.
8. Semua pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis berupaya semaksimal mungkin agar skripsi ini menjadi sempurna. Namun penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk menjadikan skripsi ini lebih baik.

Semarang, 27 Agustus 2020


Nindya Chisna
NIM. 31401700128

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Proposal	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
2.1 Telaah Pustaka	6
1. <i>Stakeholder Theory</i>	6
2. <i>Agency Theory</i> (Teori Keuangan)	7
3. Bank Syariah	7
4. <i>Intellectual Capital</i>	11
5. <i>Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient</i>	13
6. Kinerja Keuangan.....	15
7. Ukuran Perbankan	20
8. Variabel Moderating.....	21
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis Penelitian.....	32
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	32

3.3 Populasi dan Sampel	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.5 Metode Analisis Data.....	38
1. Statistik Deskriptif	38
2. Uji Asumsi Klasik.....	39
3.6 Pengujian Hipotesis	42
1. Koefisien Determinasi (R^2).....	42
2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	42
3. Uji Signifikansi Parsial(Uji Statistik t)	42
4. Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).....	44
BAB IV ANALISIS DATA	45
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	45
4.2 Analisis Data.....	46
4.2.1 Uji Regresi	46
4.2.2 Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).....	50
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	54
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
BAB V PENUTUP	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	62
5.3 Implikasi Penelitian	63
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 <i>Normal Probability Plot</i>	54
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskodastisitas.....	58



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan bank konvensional dan bank syariah.....	9
Tabel 2.2 Klasifikasi <i>Intellectual Capital</i>	12
Tabel 2.3 Daftar Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3.1 Daftar Populasi	33
Tabel 3.2 Daftar Sampel	33
Tabel 3.3 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi	41
Tabel 4.1 Deskriptif Variabel Penelitian	45
Tabel 4.2 Analisis Regresi	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t).....	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R_2).....	50
Tabel 4.6 Uji MRA 1	50
Tabel 4.7 Uji MRA 2	51
Tabel 4.8 Uji T.....	52
Tabel 4.9 Uji F.....	53
Tabel 4.10 Uji T.....	53
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas.....	55
Tabel 4.12 Pengambilan Keputusan Autokorelasi.....	57
Tabel 4.13 Hasil Uji Autokorelasi – Durbin Watson.....	57
Tabel 4.14 Hasil Penelitian.....	61

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat di berbagainegara maju dan berkembang menjadikan bank sebagai salahsatu cara dalam mengelola keuangannya. Bank dapat menghimpun dana serta dapat menyalurkan dana pula, bank dapat meminjamkan dana ke masyarakat yang membutuhkan selama persyaratan dari bank dapat terpenuhi.Pertumbuhan bank syariah di Indonesia cukup melambung pesat dikarenakan mayoritas penduduknya islam memiliki potensi yang sangat besar. Faktanya tahun 2018 pertumbuhan nya mencapai 40% adapun saat ini aset perbankan syariah mencapai 424 triliun.Oleh karena itu untuk penentuana spek kritis yaitu pada kesuksesan bisnis.

Yusuf dan Sawitri (2009) menyatakan bahwa untuk dapat bertahan dalam persaingan bisnis secara ilmu pengetahuan, perusahaan-perusahaan yang sebelumnya berorientasi dan berbasis tenaga kerja akan berubah ke arah bisnis berbasispengetahuan sehingga bisa tercapai tujun dari bank.

Beberapa *knowledge based industries*, yang bergerak di bidang jasakeuangan sudah memanfaatkan inovasi. Hal itu diciptakan sebagai upaya persaingan dalam imemberikan inilai tambah tersendiri atas produk dan jasa yang dihasilkan perusahann untuk konsumen. Dalam proses berjalannya suatu produksi, baik itu industri atau perusahaan lebih berpedoman pada pendayagunaan potensi sumber daya karyawan daripada asset fisik yang dimiliki. *Intellectual capital* merupakan sistem ekonomi baru yang prinsipnya didorong oleh perkembangan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan. Informasi terkait *Intellectual capital* (IC) pada *annual report* merupakan salah satu pengungkapan yang bersifat sukareka.

Intellectual capital yang ada di Indonesia mulai berkembang setelah munculnya PSAK 19 tentang aktiva tidak berwujud. Beberapa penelitian yang meneliti *intellectual capital* diantaranya Chen *et al.* (2005), Tan *etal.* (2007), Imaningati (2007), Ulum (2007,2008), Harianto dan Syafrudin (2013),Baroroh (2013), Kuryanto (2008), Nurdiyanto (2014), dan Rehman *et al.* (2011). Penelitian diatas mengambil tema terkait sektor perbankan syari'ah karena memiliki

tingkat pengaruh *intellectual capital* (IC) yang tinggi. Namun sampai saat ini penerapan *intellectual capital* masih belum dikenal secara luas. Sistem perbankan di Indonesia cenderung lama dalam membangun bisnisnya, sehingga produk yang dihasilkan masih minim kandungan teknologi. Kategori *Intellectual Capital* adalah *human capital*, *struktur capital*, dan *customer capital*. Ketiganya berpengaruh dengan pengetahuan serta teknologi yang bisa mendapatkan nilai tambah dari suatu produk berupa keunggulan bersaing dari suatu perusahaan. Perusahaan yang menjadikan asetnya dalam bentuk modal intelektual, tidak mengungkapkan informasi ini dalam laporan keuangan hal itu dikarenakan dapat memberikan dampak bagi perusahaan. *Intellectual Capital* dan *goodwill* mempunyai perbedaan mengenai aset yang tak berwujud. (Accounting Principles Board, 1970; Accounting Standards Board, 1997; Ikatan Akuntan Indonesia, 2007).

Oleh karena itu, suatu laporan keuangan wajib dapat menampilkan aktiva tidak berwujud dan besarnya nilai yang dapat diakui. Laporan keuangan menjadi tidak berguna dalam pengambilan keputusan apabila terdapat perbedaan yang besar, hal tersebut akan berpengaruh juga terhadap nilai pasar dan nilai yang dilaporkan (Divianto, 2010:82). *Intellectual capital* yang umumnya digunakan dalam perbankan syariah berguna untuk peningkatan kinerja keuangan perbankan syariah. Peningkatan efisiensi *Intellectual Capital* yang diharapkan bisa meningkatkan kemampuan perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan (Pramudita, 2012). Semakin tinggi nilai *intellectual capital* yang dimiliki suatu perusahaan semakin tinggi pula kemampuan memperoleh laba atau keuntungan bagi perusahaan. Sehingga semakin tinggi *intellectual capital* semakin tinggi pula ROA, namun *intellectual capital* bukan lah salah satu sumber daya yang semudah itu muncul sendiri, diperlukan adanya pengelola pemberdayaan sumber daya yang ada di perusahaan agar menjadi *intellectual capital* agar itu bisa terlaksana dibutuhkan juga sumber daya finansial.

Perkembangan perbankan syariah ini tentu saja didukung oleh penerapan sistem manajemen yang berdasarkan pada sistem pengetahuan dan operasionalnya, sehingga butuh pengakuan terhadap pengukuran *intellectual capital* agar dapat menjadi nilai tambah perusahaan. Salah satu peneliti (Pulic

1998) mengatakan bahwa metode ini tidak memakai IC secara langsung, efisiensi dan nilai tambah inilah yang menjadi value added.

VAICTM digunakan dalam menilai suatu kinerja IC pada perusahaan-perusahaan konvensional (*private sector, profit motive, non syari'ah*). Namun, jika metode pengukuran VAICTM digunakan untuk menilai kinerja *intellectual capital* pada perusahaan yang menjalankan proses bisnis berdasarkan prinsip syariah hal itu dirasa kurang tepat, karena terdapat perbedaan antara akun-akun pada perusahaan konvensional dengan akun-akun perbankan syariah. Metode penilaian untuk perbankan syariah dengan pendekatan *Islamic Banking Intellectual Coefficient* IB-VAIC.

Hasil yang berbeda disampaikan oleh Nardi Sunardi tahun 2020 dalam hasil penelitian. Penelitian yang berupa Analisis Keuangan Pendekatan *Economic Value Added (EVA)*, *Financial Value Added (FVA)* dan *Market Value Added (MVA)* dengan *Time Series Approach* merupakan alat ukur kinerja keuangan. Kinerja keuangan perbankan syariah menggunakan rasio keuangan itu tidak bisa digunakan stakeholder karena tidak menghitung modalnya sendiri. Metode EVA hanya dipakai oleh bank konvensional saja karena memakai bunga. Pendekatan pada suatu perusahaan dengan model EVA menghasilkan pengukuran dengan cara laba usaha setelah pajak dikurangi beban biaya modal, dimana modal tersebut mengaruhi return stakeholder untuk menanam saham.

Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisak Nur Rahmah dan Teuku Syifa Fadrizha Nanda tahun 2019. Penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya pengungkapan *intellectual capital* pada laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Dimana *intellectual capital* diukur dengan model VAIC sebagai variabel independen. Metode ini memuat tentang aset berwujud (*intangible asset*) dan tidak berwujud (*intangible asset*) perusahaan.

Dari peneliti terdahulu di atas terdapat perbedaan terkait pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Terdapat perbedaan dari penelitian antara model VAIC dan EVA, hasilnya menunjukkan bahwa tidak memiliki hubungan yang signifikan. EVA didasarkan pada teori keuangan sedangkan VAIC difokuskan pada penilaian *intellectual capital*. Metode VAIC sebagai pengukuran IC walaupun dalam pengukurannya metode ini secara tidak

langsung mengukur IC perusahaan. Pulic (2000) menformulasikan, yaitu antara *Intellectual capital* yang diuji terhadap kinerja keuangan perusahaan pada tahun yang sama dengan menggunakan VAIC™ sebagai suatu cara dalam pengukuran kemampuan intelektual perusahaan. Selain itu pengukuran IC dapat digunakan dengan metode EVA. Model VAIC menyebutkan bahwa dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan akan membutuhkan *intellectual capital* sehingga akan menghasilkan pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas dijelaskan terkait pentingnya suatu perusahaan dalam pengembangan *intellectual capital*, akan tetapi karena terbatas dalam pengukuran dan pengakuan maka menimbulkan beberapa dari *intellectual capital* tidak dilaporkan pada neraca perusahaan. Dengan pengukuran *intellectual capital* tersebut dalam penelitian ini ditunjuk untuk menjawab pertanyaan diataranya mengenai:

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh positif terhdap kinerja keuangan perbankan syariah?
2. Apakah ukuran perbankan berpengaruh positif terhadap ROA?
3. Apakah variabel ukuran perbankan dapat memperkuat pengaruh hubungan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji apakah *intellectual capital*berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah.
2. Untuk menguji apakah ukuran perbankan berpengaruh positif terhadap ROA
3. Untuk menguji apakah ukuran perbankan dapat memperkuat pengaruh hubungan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan bank syariah.

1.4 Manfaat Proposal

1. Secara empiris, proposal ini memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai pengembangan teori yang berkaitan dengan pentingnya *intellectual capital*.

2. Secara praktis, proposal ini memberikan informasi pada perusahaan dalam usaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sebaliknya bagi investor proposal dapat menjadi bahan pertimbangan dalam industri perbankan syariah.
3. Secara teoritis, proposal ini menjelaskan pengaruh *intellectual capital* pada perbankan syariah menggunakan variabel moderating.



BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Telaah Pustaka

1. *Stakeholder Theory*

Untuk memenuhi kebutuhan para stakeholder, mereka mengikuti aturan yang dibuat perusahaan. Sebuah perusahaan untuk memenuhi kebutuhan para stakeholder mereka dipengaruhi oleh keputusan yang dikemukakan oleh perusahaan. Stakeholder adalah kelompok yang bisa mempengaruhi atau dipengaruhi oleh tujuan organisasi. Teori ini menjelaskan tentang bertanggung jawab kepada pihak mana saja perusahaan tersebut. Dalam pengembangannya stakeholder theory dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

- a. *Inside stakeholder*, terdiri dari orang yang memiliki kepentingan dan berada dalam organisasi perusahaan. Pihak yang ada di kategori ini adalah pegawai dan pemegang saham.
- b. *Outside stakeholder*, terdiri dari orang yang atau pihak yang bukan termasuk milik perusahaan atau yang bersangkutan dengan perusahaan tapi memiliki kepentingan dengan perusahaan. Pihak pada kategori ini adalah pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat.

Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan harus memberikan manfaat kepada stakeholder (pemegang saham, kreditor, konsumen, pemerintah, masyarakat). Maka perusahaan sangat butuh dukungan dari para stakeholder. Teori ini mengatakan bahwa semua stakeholder mempunyai hak untuk mengetahui apa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa digunakan untuk pengambilan keputusan mereka. Sebuah perusahaan mempunyai konsep perkembangan teori ini yaitu perencanaan, kebijakan dan CSR.

2. *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Djensen dan Mecklin (1976) menggambarkan hubungan antara pemilik perusahaan dan agen untuk pengambilan keputusan. Pemegang saham menuntut peningkatan profitabilitas perusahaan, dan manajer mampu memotivasi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan psikologis. Berdasarkan hubungannya manajemen didorong untuk melakukan manajemen laba dalam membuat laporan

keuangan. Manajemen sebagai pengelola perusahaan diberikan kekuasaan dan fleksibilitas untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan. Kontrak kerja meliputi wewenang dan tanggung jawab manajemen/pengelola atas persetujuan bersama (Anthony dan Govindraja, 2017). Sistem pengendalian dapat dilakukan dengan cara pemantauan, baik itu dilakukan sendiri maupun melalui pihak ketiga. Sehingga apabila perusahaan diawasi dengan ketat oleh prinsipal maka manajer akan lebih berhati-hati dan cenderung untuk konservatif daripada optimis menyajikan laba tinggi.

3. Bank Syariah

Bank syariah adalah kegiatan keuangan yang mempunyai atas usaha perbankan yang bersyariah. Transaksi yang berpedoman pada syariah adalah pelarangan riba, konsep hanya untuk komoditas saja, tidak boleh melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif, tidak boleh melakukan dua transaksi dalam satu akad. (Susyanti, 2016:45)

Adanya larangan ribaa bersumber dari Al Quran dan Hadis

إِنَّمَا قَالُوا بِأَنَّهُمْ ذَلِكَ ۖ أَلَمَسْ مِنَ الشَّيْطَانِ يَتَخَبَّطُهُ الَّذِي يَقُومُ كَمَا إِلَّا يَقُومُونَ لَا الرِّبَا يَأْكُلُونَ الَّذِينَ وَأَمْرُهُ سَلَفَ مَا فَلَهُ فَأَنْتَهَى رَبِّهِ مِنْ مَوْعِظَةٍ جَاءَهُ فَمَنْ ۖ الرِّبَا وَحَرَّمَ الْبَيْعَ اللَّهُ وَأَحَلَّ ۖ الرِّبَا مِثْلَ الْبَيْعِ خَلَدُونَ فِيهَا هُمْ ۖ النَّارُ أَصْحَابُ فَأُولَئِكَ عَادَ وَمَنْ ۖ اللَّهُ إِلَى

Artinya: *“Orang-orang yang memakan riba itu tidak akan berdiri melainkan sebagaimana berdirinya orang yang dirasuk setan dengan terhuyung-huyung karena sentuhannya. Yang demikian itu karena mereka mengatakan: “perdagangan itu sama saja dengan riba”. Padahal Allah telah menghalalkan perdagangan dan mengharamkan riba. Oleh karena itu, barangsiapa telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya lalu ia berhenti (dari memakan riba), maka baginyalah apa yang telah lalu dan mengulangi lagi (memakan riba) maka itu ahli neraka mereka akan kekal di dalamnya”.* (QS ALBaqarah [2]: 275).

Sebuah sumber mengatakan bahwa orang-orang yang berjualan dengan kredit (berbayar dengan jangka waktu). Apabila pada waktunya belum membayar maka bunga nya akan bertambah dan ditambah pula jangka

pembayarannya. Disebutkan pada surat Ali-Imran ayat ke 130 sebagai larangan atas perbuatan itu.

أُعدَّتْ النَّارَ وَانْتَفُوا. تَفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ اللَّهُ وَانْتَفُوا مُضَاعَفَةً أضعافاً رَبِّياً تَأْكُلُوا لَأَ أَمْنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا
لِلْكَافِرِينَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. Peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir." (Qs. Ali Imron [3]: 130).

Dari situ bisa kita lihat bank konvensional berbeda dengan bank syariah, maka perlu dilakukan sesuai aturan syariah (Rodoni dan Hamid, 2019).

Berikut ini perbedaan bank konvensional dan bank syariah:

Tabel 2.1 Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah

No	Perbedaan	Bank Konvensional	Bank Syariah
1	Bunga	Berpegang bunga	Berpegang revenue
2	Operasional	Beroperasi dengan sektor keuangan tidak riil	Beroperasi dengan sektor riil
3	Produk	Kredit	Jual beli, Bagi hasil
4	Pendapatan	Pendapatan yang diterima terkait dari pendapatan kredit	Pendapatan dari proses pembiayaan
5	Dasar hukum	BI dan Pemerintahan	Al Quran, Hadis, BI, dan Pemerintah
6	Falsafah	Adanya riba	Tidak adanya riba atau bunga

Bank Syariah adalah bank yang menganut pada ajaran Islam kegiatan yang dilakukan tidak membebankan nasabah, jika adanya imbalan itupun tergantung dari janji dua belah pihak yang diatur pada Al Quran dan Hadis. Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam digunakan untuk penyimpanan

dana dan uang atau kegiatan usaha sesuai dengan syariah seperti pembiayaan (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*), jual beli mencari keuntungan (*murabahah*) (Rivai, 2013:1)

UU No 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah kegiatan kegiatan yang dilakukan di bank dan unit usaha. Menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Ismail 2011:13).

- a) Bank Umum Syariah adalah kegiatan perbankan yang memberikan jasa dalam pembayaran segala bentuk.
- b) Unit Usaha Syariah adalah sebuah unit dari Bank Konvensional yang fungsinya untuk melakukan usaha berdasarkan prinsip syariah atau untuk melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor cabang pembantu syariah.
- c) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah kegiatan perbankan yang tidak memberikan jasa dalam transaksi, kegiatannya hampir sama dengan Bank Umum Syariah namun jika BPRS menghimpun dalam jumlah yang tidak banyak contoh seperti BMT

4. *Intellectual Capital*

Intellectual Capital adalah aset yang tidak berwujud. Pada umumnya disingkat menjadi IC yang artinya ilmu yang mempelajari daya pikir yang dimiliki perusahaan namun tidak memiliki wujud dengan adanya IC perusahaan mampu mendapatkan keuntungan dan memberikan perusahaan mempunyai nilai lebih dibanding perusahaan lain (Ellyndra, 2017).

Menurut Purmodishi (2014) IC mampu memberikan informasi yang diberikan untuk memberikan nilai tambah dan menghasilkan keunggulan untuk jangka waktu yang lama, yang mencakup karyawan, organisasi dan masyarakat. IC mampu menciptakan kekayaan dengan modal berbagai pengetahuan. Kesimpulan nya *Intellectual Capital* ini sumber daya pengetahuan yang memberikan informasi pada perusahaan untuk bersaing.

Nilai dari *Intellectual Capital* terdiri dari *human capital*, *structural capital* dan *customer capital*. *Human Capital* yang tinggi bisa mendorong kinerja keuangan yang terdiri dari pengetahuan dan keterampilan seseorang untuk

menjalankan tugasnya sehingga dapat menciptakan suatu nilai yang tinggi. *Structural Capital* merupakan kemampuan organisasi seperti infrastruktur, sistem informasi, strategimanajemen dan budaya yang mampu memberikan usaha karyawan untuk memberikan hasil yang maksimal. *Customer Capital* merupakan kemampuan yang dimiliki marketing dan customer untuk melakukan bisnis.

Tabel 2.2 Klasifikasi *Intellectual Capital*

Human Capital	Structural Capital	Customer Capital
<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana/kapan • Pendidikan • Kualifikasi pegawai • Pengetahuan tentang pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Intellectual property • paten • copyrights • design rights • infrastruktur asset • budaya • sistem informasi • hubungan keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • brand • konsumen • loyalitas konsumen • kontrak yang mendukung • kesepakatan adanya franchise

Bontis, Chua dan Richardson (2000) komponen IC, yaitu: *Human Capital (HC)*, *Structural Capital (SC)*, *Customer Capital (CC)*. Secara garis besar *Human Capital* membahas tentang *individual knowledge* suatu organisasi tentang kehidupan dan bisnis yang di jelaskan oleh pegawai. Sedangkan *SC* menjelaskan tentang *database, proses manual, strategies* yang nilainya lebih tinggi material nya.

Pengukuran *Intellectual Capital* terdapat dua kategori:

1. Kategori menggunakan pengukuran moneter
2. Kategori tidak menggunakan pengukuran moneter

Metode di atas tidak hanya mengestimasi nilai uang dari *Intellectual Capital*, tetapi dari ukuran turunan dari uang yang memakai rasio keuangan. Berikut ukuran *Intellectual Capital* berbasis non moneter (Hidayat, 2017:30)

- a. *Brooking's Technology Broker Method (1996)*.

- b. *The Skandia IC Report Method*, oleh Edvinsson dan Malone (1997)
- c. *The IC Index*, dikembangkan oleh Roos et. al., (1997)
- d. *Intangible Assets Monitor*, oleh Sveiby (1997)

Sedangkan model penelitian *Intellectual Capital* moneter (Hidayat, 2017: 30)

- 1. *The EVA and MVA Model* (Bontis dkk., :1999).
- 2. *The Market to Book Value Model* (beberapa penulis).
- 3. Tobin's *Q Method* (Luthy, 1998).
- 4. Pulic's *Value Added Intellectual Coefficient Model* (Pulic, 1998).

5. *Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient*

Pulic, seorang profesor dari AICRS mengembangkan metode yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan yang dikenal dengan *Value Added Intellectual Capital Nilai* (VAIC) melihat bagaimana efisien nya perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya strategis yang dimiliki, semakin tinggi nilai nya semakin bagus cara kerja dari model itu. Model ini menyajikan tentang aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan nilai *value added* (VA). VAICTM merupakan metode untuk mengukur kinerja perusahaan, pendekatan ini mudah dan mungkin untuk dilakukan karena menggunakan akun laporan keuangan.

- a. Value Added adalah yang digunakan untuk menilai keberhasilan dan kemampuan suatu perusahaan dalam penciptaan nilai. VA terdiri dari output dan input, output menjelaskan tentang revenue dan mencakup produk dan jasa apabila input seluruh beban yang dipakai dalam memperoleh revenue. beban karyawan tidak termasuk karena dalam input karena itu tidak dihitung sebagai biaya. Model VAICTM ini digunakan untuk mengukur bisa tidak nya perusahaan memdiawali dengan menghitung kemampuan perusahaan dengan *Value Added* (VA). VA ini suah pasti nilainya berbeda karena sumber daya yang dimiliki masing masing. Cara mengukur VA adalah

$$VA = OUT - IN$$

- b. Langkah kedua setelah VA selanjutnya mencari CA. Hubungan antara *Value Added* dan *Physical Capital* yang dinamakan dengan *Value Added Capital Employed* (VACA). Hal ini menunjukkan bahwa *Physical Capital* menciptakan *Value Added*. Adapun cara mengukur VACA adalah

$$VACA = VA / CA$$

- c. Langkah ketiga mengukur *Value Added Human Capital (VAHC)* yang menunjukkan seberapa besar VA yang dibentuk dengan kualitas sumber daya manusia perusahaan. Cara mengukur VAHC

$$VAHC = VA / HC$$

- d. Langkah keempat mengukur *Value Added Intellectual Capital (VAIC)* adalah untuk mengukur kinerja Intellectual Capital perusahaan, model ini sangat mudah dan mungkin dilakukan karena menggunakan akun-akun pada laporan keuangan bagian neraca. VAIC ini merupakan nilai tambah bagi kinerja perusahaan.

$$VAIC = VACA + VAHC$$

- e. *Structural Capital Value Added (SCVA)* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang optimal dengan usaha karyawan (Restuti, 2014). *Structural Capital* ini meliputi sistem operasional perusahaan, budaya organisasi. Perusahaan yang memiliki *Structural Capital* yang bagus akan budayanya sangat mendukung masyarakat untuk mencoba hal baru.

6. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator yang menggambarkan keadaan yang terjadi di perusahaan dilihat dari segi ekonomi. Semakin meningkat kinerja keuangan perusahaan maka semakin baik pula dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya seefektif mungkin. Kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh setiap perusahaan yang menggambarkan kesehatan dari perusahaan itu (Yunus, 2015: 29). Menurut Iswati (2007) kinerja adalah hasil kerja yang bisa dicapai seseorang atau kelompok dengan tanggung jawab masing-masing untuk mencapai tujuan tertentu. Kinerja merupakan fungsi dari kemampuan organisasi yang menggunakan sumber dayanya untuk mengembangkan keunggulan.

Keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya dinilai dari kinerja melainkan dari rasio keuangan pada saat ini, namun sumber daya yang ada di perusahaan hendaknya dapat menghasilkan kinerja keuangan yang terus meningkat dari tahun ke tahun berikutnya, sehingga kelangsungan hidup

perusahaan dapat terjamin yang dihasilkan dari aktiva tak berwujud yang berupa manusia (SDM) yang mengatur aktiva perusahaan yang ada. Kinerja keuangan juga dapat dijadikan pertimbangan pengambilan bagi stakeholder.

Kinerja keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dan nilai pasar. Ukuran keuangan biasanya diwujudkan dalam profitabilitas, pertumbuhan dan nilai pemegang saham. Alat yang bisa digunakan dalam pengukuran adalah *Return On Investment* (ROI) dan *Residual Income* (RI). Pengukuran kinerja biasa menjelaskan tentang kinerja dari semua produk atau aktivitas jasa yang dihasilkan oleh perusahaan dengan uang. Pengukuran dibagi menjadi kinerja non keuangan dan keuangan, kinerja non keuangan biasanya berhubungan dengan dengan fisik tetapi berfokus pada variabel laporan keuangan, apabila non keuangan dapat dilihat dari keunggulannya.

Kinerja keuangan dalam pandangan islam merupakan kinerja yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan kinerja keuangan umumnya diukur berdasarkan penghasilan (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan, investasi, atau penghasilan tahunan.

Intellectual Capital merupakan sumber daya yang terukur untuk bersaing, maka IC memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Rangkaian aktivitas dilaporkan pada laporan keuangan diantaranya laporan keuangan bagian laba rugi dan neraca. Dari laporan itu bisa dijadikan acuan untuk periode yang akan datang.

Beberapa rasio untuk mengukur kinerja bank adalah (Sudana, 2016):

1. *Leverage Ratio* untuk mengukur berapa besar penggunaan utang dalam belanja perusahaan. Dapat diukur dengan cara:
 - a. *Debt Ratio* mengukur utang yang membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin besar utang dalam membiayai investasi pada aktiva yang berarti risikonya akan meningkat.
 - b. *Long Term Debt Ratio* untuk mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri.

2. *Intellectual capital* merupakan sumberdaya yang terukur untuk peningkatan keunggulan bersaing, maka *intellectual capital* akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu dilaporkan dalam laporan keuangan di antaranya laporan laba-rugi dan neraca. Laporan laba-rugi menggambarkan suatu aktivitas dalam satu tahun dan untuk neraca menggambarkan keadaan pada suatu saat akhir tahun tersebut atas perubahan kejadian dari tahun sebelumnya. Dari laporan-laporan tersebut dapat dievaluasi baik perubahannya, rasio-rasionya yang kemudian dapat dijadikan suatu acuan untuk periode yang akan datang

Adapun rasio keuangan bank yang digunakan untuk mengukur kinerja bank adalah (Sudana, 2016):

- a. *Leverage Ratio* Rasio ini mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Besar kecilnya *leverage ratio* dapat diukur dengan cara:
 - *Debt Ratio* dipakai untuk mengukur dana dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula resiko keuangan meningkat dan sebaliknya.
 - *Long-Term Debt to Equity Ratio* mengukur besarnya utang jangka panjang yang dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio keuangan semakin tinggi pula resiko keuangan nya.
- b. *Liquidity Ratio* digunakan untuk mengukur besarnya utang dalam belanja perusahaan. Dapat diukur dengan cara:
 1. *Current Ratio* untuk mengukur proporsi dana bersumber dari utang untuk membayar aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin besar likuid perusahaan maka semakin besar rasio keuangan nya. Kelemahannya tidak semua aktiva lancar memiliki likuiditas yang sama.
 2. *Quick Ratio* memberikan kemampuan tentang kewajiban jangka pendek perusahaan sama halnya seperti *current ratio* tetapi adanya

- persediaan tidak dihitung karena jika dibandingkan dengan kas, surat berharga dan piutang liquid nya kurang.
3. *Cash Ratio* merupakan kemampuan perusahaan yang digunakan untuk menutup utang lancar dengan menggunakan kas dan surat berharga. Rasio ini paling akurat karena hanya menghitung yang paling liquid dari aktiva lancar tersebut. Semakin tinggi likuiditas semakin baik keuangan jangka pendek perusahaan.
- c. *Activity Rasio* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mengelola aktiva, yang bisa dihitung dengan cara sebagai berikut:
1. *Inventory Turnover* digunakan untuk mengukur perputaran persediaan untuk menghasilkan nilai dari penjualan semakin tinggi rasio nya semakin bagus pula. Pengelolaan persediaan untuk menghasilkan penjualan.
 2. *Receivable Turnover* digunakan untuk mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran piutang semakin baik pula piutang yang diakukan oleh perusahaan.
 3. *Fixed Asset Turnover* digunakan untuk mengukur penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan perusahaan
- d. *Profitability Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.
1. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur profit perusahaan. Profitabilitas dilihat dari seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba bersih dari aset. Cara menghitung ROA adalah $\text{LABA BERSIH} / \text{TOTAL ASET PERUSAHAAN}$, semakin tinggi ROA semakin tinggi pendapatan perusahaan yang diterima tapi investasi yang lebih kecil.
 2. *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang digunakan untuk pengembalian modal kepada pemegang saham biasa. Cara menghitung ROE adalah $\text{LABA BERSIH} / \text{EKUITAS}$, semakin besar nilai ROE semakin besar pengembalian modal ke

pemegang saham ROE ini digunakan untuk menarik investor agar tetap investasi pada perusahaan.

3. *Profit Margin Ratio* merupakan rasio untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan. Profit Margin Ratio dibedakan menjadi tiga yaitu: NPM, OPM, GPM. operasinya. *Profit margin ratio* dibedakan menjadi: *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Gross Profit Margin* (GPM). Semakin tinggi rasio ini semakin baik pula perusahaan untuk menjalankan kegiatannya.

e. *Market To Book Value (MTBV)* adalah perbandingan dari nilai pasar dan nilai buku perusahaan. Nilai pasar adalah anggapan dari stakeholder contoh pemegang saham, kreditur mengenai harga saham dari perusahaan di pasaran. Semua jumlah nilai perusahaan bisa dikeluarkan untuk pihak yang ingin membeli. Sedangkan nilai buku adalah nilai kekayaan, kewajiban serta ekuitas perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan. nilai buku berbeda dengan jumlah total aset dan kewajiban perusahaan. Selisih dari nilai buku adalah apabila perusahaan menjual asetnya.

7. Ukuran Perbankan

Adanya kinerja bank merupakan hal penting karena cerminan dari kemampuan bank untuk mengelola modal dan asetnya untuk menghasilkan laba, tujuan dari pengukuran perbankan tidak jauh beda dari pengukuran perusahaan pada umumnya. Ukuran kinerja digunakan untuk mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba dari berbagai kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien dengan tujuan mencapai nilai value yang tinggi. Untuk mengukur seberapa jauh keefisienannya bisa dilakukan dengan melihat profitabilitas, semakin tinggi profitabilitas semakin efektif pula kegiatan perusahaan tersebut.

Kesehatan bank disebut juga dengan kinerja perbankan, salah satu indikator yang utama adalah dasar penilaian laporan keuangan yang ada sangkut pautnya. Bank Indonesia berhak menentukan kesehatan bank dengan

melihat modal, kualitas asset, likuiditas, solvabilitas yang berhubungan dengan usaha bank. Bank Indonesia mengeluarkan surat keputusan direksi BI No 30/277/DIR tanggal 19 Maret 1998 yang mengatur tingkat kesehatan bank (Hardikasariy, 2011:38).

8. Variabel Moderating

Variabel Moderating merupakan variabel independent yang memperkuat atau memperlemah hubungan hubungannya dengan variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. Cara untuk meyakinkan investor untuk melihat kondisi dengan *Intellectual Capital*. Perusahaan yang ukuran perbankannya tinggi memberikan informasi secara begitupun sebaliknya (Ramananda, 2014). Ukuran bank suatu perusahaan dilihat dari total asset dan kapitalisasi pasar (Mar'ati 2013). Ukuran bank dibedakan menjadi ukuran bank kecil dan besar, apakah ukuran bank bisa memperkuat atau malah memperlemah variabel bebas. Perusahaan dalam ukuran yang besar diharapkan bisa memenuhi kebutuhan pihak luar melalui sumber daya yang dimiliki perusahaan

Ukuran bank adalah suatu perusahaan dilihat dari aset dan kapitalisasi pasar (Mar'ati 2013). Bank yang berukuran besar dalam posisi untuk melakukan terkait premi resiko (Mwaurah, dkk, 2017). Perusahaan yang besar akan mudah mendapat bantuan dana atau pinjaman dari perusahaan yang kecil. Seorang investor juga akan lebih memilih perusahaan yang besar karena adanya harapan memperoleh hasil. Ukuran perusahaan mempengaruhi uang yang diterima investor. Untuk mencapai hasilnya investor dihadapkan pada resiko perbankannya

2.2 Kerangka Penelitian

Beberapa perbandingan penelitian sebelumnya yang ada pada beberapa bank di Indonesia sebagai berikut:

No	Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	2016	PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA	ROA, ROE, MTBV.	IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

		KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Dan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)		
2.	2014	PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING	<i>modal intelektual, nilai perusaha, financial perfomance, VAIC TM</i>	Modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan penelitian ini mengindikasi semakin efisien apabila menggunakan modal intelektual yang diimiliki untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
3.	2017	STRUKTUR MODAL DAN MODAL KERJA PT XYZ SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN	ATM, EDC, Regresi, struktur modal, kinerja keuangan.	Pada persamaan regresi didapat bahwa SDAberpengaruh signifikan terhadap semua rasio yangdigunakan dalam mengukur <i>company financial performance</i>
4.	2016	PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DENGAN PENDEKATAN ISLAMIC BANKING	<i>intellectual capital (iB-VACA, iBVAHU, dan iB-STVA) terhadap</i>	Islamic Banking Value Added Capital Employed (IB VCA) berpengaruh iterhadap ikinerja ibank syariaiah,

		VALUE ADDED INTELLECTUAL COEFFICIENT (Ib-VAIC) TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA	ROA.	secara parsial IBVAHU tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
4.	2015	PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARI'AH DI INDONESIA	IC yang menggunakan metode VAIC,	Adanya pengaruh kinerja keuangan yang mampu meningkatkan kinerjanya namun secara statistik tidak adanya pengaruh.
5.	2017	PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI	Variabel independen VAIC	VACA dan STVA berpengaruh positif terhadap ROA namun Vahu tidak berpengaruh terhadap ROA. ROA tidak memediasi VACA dan VAHU.

		BURSA EFEK INDONESIA		
6.	2015	PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH (STUDI PADA PT BANK ACEH SYARIAH)	HCE, CCE, SCE seta ROA	Variabel Intellectual Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA kecuali SCE.
7.	2017	PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN BARRIERS TO ENTRY SEBAGAI VARIABEL MEDIASI	<i>Intellectual Capital, financial performance, ROA</i>	IC pada perusahaan menyebabkan semakin tinggi kometensi yang harus dimiliki perusahaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada persamaan dan perbedaannya. Persamaan dari penelitian ini bisa dijadikan variabel independen yaitu Intellectual Capital pada Bank Syariah, perbedaan pada penelitian sebelumnya adalah:

- a. Variabel Dependen : Penelitian ini menggunakan ROA kalau yang sebelumnya memakai profitabilitas

- b. Objek Penelitian : Menggunakan objek Bank Syariah
- c. Beberapa peneliti sebelum nya menggunakan data primer dan sekunder, apabila penelitian ini pakai data sekunder saja karena keadaan yang tidak memungkinkan.
- d. Penelitian ini memakai analisis regresi linear berganda

2.3 Kerangka Berfikir

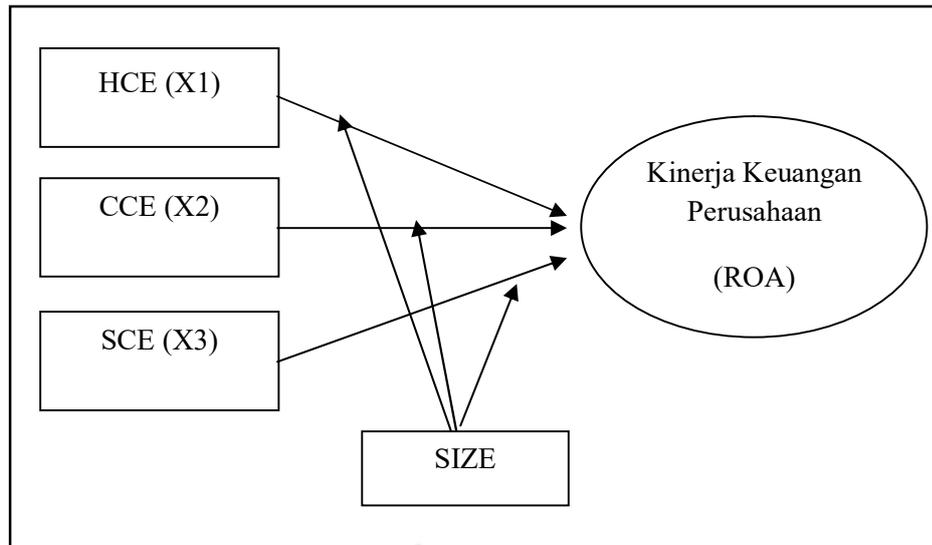
Varibel dependen yang dipakai adalah *Intellectual Capital*. IC ini mengukur nilai intelektual pada perusahaan untuk menilai apakah efisien atau tidak yang menggunakan metode *Value Added Intellectual Capital* (VAIC). Komponen dari VAIC terdiri dari VAHU, VACA, STVA. Pengukuran IC menggunakan VAIC dengan komponen hitung seperti *Human Capital* (VAHU), *Structural Capital* (STVA), dan *Physical Capital*(VACA), pengukuran ini sebenarnya sama hanya penyampaiannya beda (Aritonang, Muharam, dan Sugiono, 2016).

CEE adalah perbandingan dari value added dan modal fisik. Pulic berpendapat bahwa CE dapat menghasilkan return yang lebih besar daripada perusahaan yang lain, maka pemanfaatan CE harus dilakukan dengan baik. Semakin tinggi nilai CEE semakin baik efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal fisiknya sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Menurut peneliti, IC mampu secara baik mempengaruhi signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

HCE adalah perbandingan *value added* dengan manusia yang bekerja. VA dan HC mampu menciptakan nilai pada sebuah perusahaan, HC merupakan kualitas sumber daya manusia untuk menciptakan *value added*.

SCE adalah gabungan dari SC dalam pembentukan kualitas. Penghitungannya $SC - HC$. Bontis, Chua (2000) SC meliputi seluruh non human dalam organisasi yang meliputi database, organizational charts, process manuals semua yang membuat nilai perusahaan lebih besar. Semakin baik SCE semakin baik pula modal strukturalnya.

Intellectual Capital bisa diukur dengan model VAIC sebagai variabel independennya, metode ini dikembangkan oleh Pulic (1998) yang dibuat untuk menyajikan informasi tentang aset berwujud dan aset tidak berwujud yang ada pada perusahaan. VAIC dapat dilihat dari sumber daya perusahaan yaitu VACA, VAHU, STVA, (Ariyanto, 2013:325). Pengukuran yang dilakukan menggunakan ROA yang dapat mencerminkan kinerjanya.



Gambar 2.1 Pengaruh *Intellectual Capital* serta *size*

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Human Capital terhadap ROA

HC merupakan modal intelektual perusahaan yaitu kompetensi dan keterampilan pegawai diukur dengan HCE untuk mendapatkan nilai tambah (*value added*) (Raemawati dan Wulani, 2004). Hubungan antara VA dan HC sangat berpengaruh untuk menciptakan nilai pada perusahaan, HC berperan penting pada kualitas sumber daya manusia.

HCE didapat pada gaji dan tunjangan yang rendah mampu meningkatkan penjualan. Gaji dan tunjangan yang besar mampu memberi motivasi pegawai untuk meningkatkan kualitas agar lebih baik. SDM yang baik mampu meningkatkan produktivitas dan profit perusahaan.

Aktivitas pegawai yang semakin meningkat mampu membuat karyawan semakin bagus dalam mengelola aset, hal ini mampu meningkatkan laba dari jumlah aset yang dihitung dengan ROA, semakin baik atau tinggi HCE semakin baik pula aktivitas aset dalam mendapatkan keuntungan. *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : HCE berpengaruh positif terhadap ROA

2. Pengaruh *Capital Employed* terhadap ROA

CE merupakan modal yang dipakai untuk aset tetap dan lancar yang diukur dengan *Capital Employed Efficiency* (CEE) yang merupakan indikator untuk nilai tambah (*value added*) (Firer dan Wiliam, 2003)

CEE merupakan perbandingan antara *value added* dan modal fisik. Apabila perusahaan dapat menghasilkan return yang lebih besar maka perusahaan pemanfaat CE nya lebih baik. Hal ini sama seperti idengan teori Legitimacy. Teori Legitimacy adalah perusahaan yang terdorong untuk menunjukkan IC dalam laporan keuangan untuk mendapat legitimasi dari masyarakat atas modal fisik menarik shareholder agar mampu ikut berkepentingan.

VValue Added memiliki hubungan lebih itinggi apabila dihubungkan dengan return sebagai ukuran bagi shareholder. Semakin tinggi nilai CEE semakin baik pula efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal fisik sehingga dapat membuat meningkatnya pendapatan. Semakin tinggi CCE semakin baik pula ROA nya. Oleh karena itu CEE berpengaruh positif terhadap ROA. Maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: CCE berpengaruh positif terhadap ROA

3. Pengaruh Structural Capital terhdap ROA

SC merupakan indikator nilai tambah yang dijabarkan sebagai berikut sistem informasi, hak paten, kebijakan iperusahaan iyang itelah diciptakan dari waktu ke waktu yang diukur dengan SCE (Firrer dan Wikliam, 2003). SCE merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi proses perusahaan dan mendukung karyawab untuk menghasilkan kinerja yang baik, hal ini menunjukkan semakin baik pengelolaan aset. Pengelolaan yang baik mampu meningkatkan laba atas semua aset yang diukur dengan ROA (Dwipayani dan Prastiwi, 2014).

SC meliputi semua non human dalam perusahaan contoh nya sistem informasi, hakpaten, kebijakan perusahaan yang membuat perusahaan nilai nya lebih besar dari riil nya. Semakintinggi HCE semakin baik pula modal struktur dalam menciptakan nilai perusahaan. Pendapatan perusahaan akan

meningkat apabila kinerja keuangan juga meingkat. Teori Based View mengatakan bahwa perusahaan dapat bersaing dengan kemampuan mengendalikan aset baik terwujud maupun tidak terwujud. SCE mampu membentuk IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu SCE berpengaruh positif terhadap ROA. Maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: SCE berpengaruh positif terhadap ROA

4. Pengaruh Ukuran Perbankan terhadap ROA

Ukuran Perbankan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena apabila perusahaan meningkat maka kinerja keuangan perusahaan akan menurun. Hal ini memungkinkan perusahaan mendukung jalan nya ukuran perbankan, sehingga ukuran bank yang rendah cenderung lebih banyak memberikan informasi mengenai *Intellectual Capital*, perusahaan yang ukuran perbankan tinggi cenderung memberikan informasi secukupnya saja.

Ukuran bank juga dapat dinilai dari aset dan kapitalisasi pasar, ukuran perusahaan tidak menjamin perusahaan memiliki laba yang bagus. Hal ini sesuai dengan penelitian Junaedi (2017) yaitu *Size* tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H4: Ukuran Perbankan berpengaruh negatif terhadap ROA

5. Pengaruh Intellectual Capital terhadap ROA yang dimoderasi ukuran perbankan

Variabel moderating dari penelitian ini adalah ukuran perbankan, ukuran bank apakah mampu memperkuat atau jalanya perusahaan. Suatu perbankan yang mempunyai sumber daya manusia akan lebih baik kinerja keuangan nya. Hal ini sangat mendukung jalanya perusahaan, sehingga ukuran perbankan rendah membuat *Intellectual Capital* mendapat informasi lebih banyak, sedangkan ukuran perbankan yang tinggi tidak memberikan informasi yang luas secukupnya saja. Ukuran perbankan dilihat dari aset dan kapitalis pasar. Ukuran bank ini bisa memperkuat atau memperlemah variabel bebas dan terikat nya karena mampu mempengaruhi kebijakan

investor, untuk mendapat hasil yang baik investor harus menerima resiko yang terjadi. Ukuran perbankan mampu memoderasi hubungan antara *Intellectual Capital* dan ROA.

H5: Ukuran Perbankan memoderasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap ROA



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai penelitian kuantitatif, karena data nya berupa angka. Penelitian ini dipakai untuk menguji teori dengan meneliti hubungan antar variabel. Metode ini telah memasuki kaidah yang konkrit dan dapat dibuktikan kebenarannya dan menggunakan analisis statistik. Data yang dipakai adalah data sekunder laporan keuangan Bank Syariah 2015-2019.

3.2 Lokasidan Waktu Penelitian

Data sekunder yang dipakai pada penelitian ini sehingga lokasi penelitian tidak ada. Objek penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia dan OJK. Penelitian ini imengambil dari website masing masing bank yang digunakan untuk sampel pada penelitian ini. Waktu penelitian dilaksanakan mulai Oktober 2019 sampai November 2019 dengan meneliti laporan keuangan periode 2015 sampai 2019.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar pada website Bank Indonesia dan masuk dalam data OJK yang memiliki rasio keuangan. jumlah populasi dalam penelitian ini ada 10 Bank Syariah.

Tabel3.1 Daftar Populasi

No	Nama Bank Syariah
1	Bank Aceh Syariah
2	Bank Muamalat
3	Bank BRI Syariah
4	Bank Syariah Mandiri
5	Bank Syariah Bukopin

6	Bank BCA Syariah
7	Bank Mega Syariah
8	Bank Maybank Syariah
9	Bank Panin Dubai Syariah
10	Bank Jateng Syariah

Sumber: www.ojk.go.id

2. Sampel

Menurut Bawono, sampel adalah objek dari sebuah penelitian yang digunakan untuk mewakili populasi (Falah, 2019). Teknik yang dipakai menggunakan purposive sampling, adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan. Kriteria yang dipakai adalah bank umum syariah yang terdaftar di BI dan OJK yang telah memposting laporan keuangan selama 5 tahun periode 2015 sampai dengan 2019. Maka penelitian ini mendapat sampel sebanyak 8 BUS.

Tabel 3.2
Daftar Sampel

No	Nama Bank Syariah
1	Bank Muamalat
2	Bank BRI Syariah
3	Bank BNI Syariah
4	Bank Syariah Mandiri
5	Bank Syariah Bukopin
6	Bank Mega Syariah
7	Bank BCA Syariah
8	Maybank Syariah

Metode data ini secara kuantitatif dengan berdasarkan data sekunder dari laporan keuangan yang dikumpulkan kemudian mengolah data lalu dianalisa. Kriterianya sebagai berikut:

1. Mencari data pada laporan keuangan tahun 2015 sampai dengan 2019
2. Menghitung VAIC
3. Membuat kesimpulan dari hasil analisis data

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan informasi yang suatu kegiatan penelitian untuk pengambilan keputusan, data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung yang memuat peristiwa masa lalu. Data sekunder diperoleh dari jurnal, website dan buku. Data yang diteliti adalah laporan keuangan tahun 2015- 2019 yang didalamnya terdapat rasio yang dipakai untuk penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai adalah menggunakan beberapa literatur yang mendukung penelitian, seperti laporan bank syariah periode 2017-2019 yang telah diposting dari web. Jurnal yang mendukung penelitian ini, data statistik dan beberapa buku yang berhubungan juga.

a. Variabel Dependen

Pada penelitian ini variabel dependennya ROA yaitu rasio yang menunjukkan hasil atau pengembalian aktiva yang dipakai perusahaan. ROA ini melihat nilai produktivitas dari seluruh dana investasinya baik modal pinjaman atau modal. Rasio ini mengukur perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu sehingga semakin besar ROA semakin bagus perusahaan dalam mengelola aktiva. ROA dihitung dengan memakai rumus

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Variabel Independen

Intellectual Capital dihitung dengan model VAIC yang digunakan untuk memberikan informasi tentang value added dari aset berwujud dan tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan bisa dilakukan untuk mengukur neraca dan laba rugi pada laporan keuangan.

1. *Value Added (VA)*

Untuk mengukur indikator paling objektif untuk menilai sebuah perusahaan dan dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

$$IB-VA = OUT- IN$$

Dimana:

OUT (output) = total penjualan dan pendapatan

IN (input) = total beban dan biaya lain lain (selain beban karyawan)

2. *Value Added Capital Employed (IB-VACA)*

IB-VACA merupakan indikator yang dibuat oleh satu unit physical capital, yaitu perbandingan value added dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini memberikan kontribusi yang dibuat oleh CE terhadap value added organisasi.

$$IB-VACA = \frac{\text{Value Added (Selisih Output dan input)}}{\text{Dana yang tersedia (total Ekuitas)}}$$

3. *Value Added Human Capital (IB-VAHU)*

IB-VAHU mengatakan banyaknya value added dapat dihasilkan untuk karyawan. Rasio ini menunjukkan setiap rupiahkan di investasikan ke Human Capital terhadap value added organisasi, diukur dengan cara berikut:

$$IB-VAHU = \frac{\text{Value Added (Selisih Output dan input)}}{\text{Human Capital (Beban Karyawan)}}$$

4. *Structural Capital Value Added (IB-STVA)*

Digunakan untuk mengukur jumlah SC yang dipakai untuk menghasilkan value added yang menciptakan berhasilnya Structural Capital, diukur dengan cara berikut:

$$IB-STVA = \frac{\text{Structural Capital (VA - human capital)}}{\text{Value Added}}$$

5. *Value Added Intellectual Coeficient (IB – VAIC)*

IB- VAIC kemampuan intelektual organisasi. IB-VAIC dianggap sebagai indikator bisnis keuangan, diukur dengan cara berikut:

$$IB- VAIC = IB- VACA + IB- VAHU + IB-STVA$$

c. Variabel moderasi: Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala untuk mengatur besar kecil nya perusahaan dengan mengukur total aktiva, nilai saham, size. Pada perbankan ukuran perusahaan lebih ke total aset karena produk utamanya pembiayaan dan investasi, sedangkan penjualan lebih memakai produk asuransi. Beberapa peneliti sebelumnya memakai aktiva sebagai faktor utama dari ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan dipakai dengan total aset. Rumus yang digunakan untuk mengukur adalah:

$$\text{Ln} / \text{Total Aset}$$

Peneletian ini antara ROA terhadap ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi. Ukuran bank sebagai variabel moderasi dapat memperkuat atau malah memperlemah hubungan antar variabel. Perusahaan perbankan dengan ukuran besar dalam posisi untuk melakukan premi resiko (Mwaurah, dkk, 2017). Perusahaan yang memiliki aset dan sumber daya yang tinggi bisa untuk menunjang kegiatan operasional.

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian yang dipakai adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini lebih fokus pada tujuannya untuk melakukan pengujian statistik. Alat analisis yang dipakai adalah regresi linear berganda dengan program SPSS versi 22. Pada penelitian ini dianalisis mengenai pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC) yang menggunakan komponen *HCE, SCE, CEE* terhadap ROA. Ada beberapa langkah yang dilakukan untuk menganalisis dijelaskan dibawah ini:

1. Statistik Deskriptif

Memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai mean, median, modus dan standar deviasi. Gambaran tersebut harus jelas agar mudah dipahami, pada penelitian ini kita bisa melihat pengaruh modal IC terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Uji iAsumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis perlu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji regresi, uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas.

a. Uji regresi

Menurut Gujarati dalam Gozali (2018: 95). Analisis regresi digunakan untuk memprediksi rata-rata nilai variabel dependen. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui nilai variabel dependen apabila variabel independen min dua. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara kedua variabel itu. Analisis yang dipakai adalah regresi linear iberganda VAIC dari *HCE, SCE, CCE* dengan ROA. Model regresi nya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta^1 x^1 + \beta^2 x^2 + \beta^3 (x^1 \cdot x^2) + e$$

Dimana:

Y	= Return On Asset	$X3$	= SCE
α	= nilai konstanta	E	= Error
$\beta^1 - \beta^3$	= koefisien regresi x		
$X1$	= HCE		
$X2$	= CEE		

b. Uji Multikolonieritas

Tujuan nya untuk menguji apakah adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolonieritas juga bisa dilihat dari R^2 yang sangat tinggi tapi hanya sedikit atau mungkin tidak berpengaruh pada variabel dependen. Multikolonieritas bisa dilihat dari nilai tolerance dan VIF, ukurannya ini menunjukkan setiap variabel mana bisa dijelaskan oleh variabel lain.

c. Uji Autokorelasi

Digunakan untuk menguji apakah regresi linear berganda terdapat korelasi antar periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah tidak adanya autokorelasi. Autokorelasi bisa muncul apabila observasi saling berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2018: 111). Untuk mengetahui adanya autokorelasi dengan metode *Durbin Watson* (DW). Uji ini hanya bisa digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel independen lagi. Hipotesis yang akan diuji H_0 : tidak ada autokorelasi ($\rho = 0$) H_A : ada autokorelasi ($\rho \neq 0$)

Tabel 3.3
Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	dJikad
Tidak ada korelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada korelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - du < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif maupun negatif	Terima	$du < d < 4 - du$

d. Uji normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah ada variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara mengetahuinya dengan cara analisis grafik dan uji statistik. Pada penelitian ini dilakukan dengan uji grafik, P plot dan Komogorov Sminov.

i. Uji grafik histogram

Untuk membandingkan antara data observasi dengan dengan distribusi yang normal. Adanya uji ini dapat diketahui apakah data ini berdistribusi normal atau tidak berdasarkan grafik, selain itu grafik histogram bisa juga digunakan untuk menentukan bentuk data yang tidak berdistribusi.

ii. Uji P Plot

Uji ini digunakan untuk melihat apakah variabel Independen mengikuti sebaran secara normal atau tidak. Apabila residu nya menyebar maka dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas (Afandi dan Riharjo, 2017).

iii. Uji Kolmogorov Smirnov (K-S)

Uji ini digunakan untuk menguji normalitas dengan membandingkan data yang akan diuji dengan data distribusi normal baku. Apabila nilai signifikan diatas 0,05 tidak ada perbedaan yang signifikan dan jika sig dibawah 0,05 maka adanya perbedaan yang signifikan (Purnama, 2016).

iv. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari pengamatan satu ke pengamatan lain, caranya dengan melihat Grafik Plot. Tidak terjadinya heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y

3.6 Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan nya dalam menerangkan variasi dependen nya. Nilai koefisien determinasi terdapat di $0 < R^2 < 1$ dimana nilai R^2 yang kecil berarti variabel dependen dan independen sangat terbatas. Variabel ini memberikan informasi untuk memprediksi apakah variabel

dependen R² mendekati satu jika R²=0 maka variabelnya tidak memiliki hubungan apabila R²=1 terdapat hubungan yang kuat.

Kelemahannya sering terjadi kesalahan oleh sebab itu dianjurkan menggunakan nilai Adjusted R². Nilai Adjusted bisa naik dan turun apabila satu variabel ditambahkan ke dalam modelnya.

Uji statistik uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel independen memberikan pengaruh pada variabel dependen (Ghozali, 2018: 98). Pengujian ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan profitabilitas signifikan $> 0,05$, H₀ diterima dan H₁ ditolak. Ini berarti adanya pengaruh antara variabel dependen dan independen
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan profitabilitas signifikan $< 0,05$, H₀ ditolak dan H₁ diterima. Ini berarti tidak adanya pengaruh antar variabel independen dan dependen.

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji ini untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen, cara untuk mengukurnya dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Apabila t hitung lebih besar daripada t tabel maka t hitung signifikan yang artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Bisa juga dilihat dari p-value apabila $< 5\%$

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan profitabilitas signifikan $> 0,05$, H₀ diterima H₁ ditolak. Artinya secara parsial berpengaruh
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan profitabilitas signifikan $< 0,05$, H₀ ditolak H₁ diterima. Artinya secara parsial tidak berpengaruh.

3. Uji Moderated Regression Annalysis (MRA)

Variabel moderasi adalah variabel independen yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel dependen. Analisis ini memakai sample dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel. Untuk menggunakan MRA harus membandingkan tiga variabel. Cara mengujinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_1x + e$$

Hipotesis yang akan diuji :

Apakah variabel B merupakan variabel moderating maka persamaan regresi nya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_1x_2 + e$$

Ketentuan : jika variabel x_2 merupakan variabel moderating maka b_3 harus signifikan. Regresi MRA menimbulkan masalah karena terjadi multikolonieritas yang tinggi antara varian independen. Hubungan multikolonieritas lebih dari 70% akan menimbulkan masalah pada menganalisis model regresi.



BAB IV ANALISIS DATA

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu diuraikan gambaran sebaran nilai dari masing-masing variabel yang disebut analisis statistik deskriptif, analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan caramendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Menurut Ghozali (2017) analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi. Statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan dalam mendiskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami yang memberikan gambaran mengenai penelitian berupa hubungan dari variabel-variabel independen. Objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesiayang terdaftar di Bank Indonesia dan masuk dalam statistik Otoritas JasaKeuangan (OJK). Data penelitian berupa laporan keuangan dan *AnnualReport* masing-masing Bank Umum Syariah periode tahun 2015 sampai dengan 2019. Objek penelitian ini terdiri dari 8 Bank Umum Syariahyaitu: Bank Muamalat Indonesia, BRI Syariah,BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, BankMega Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCASyariah, dan Maybank Syariah. Dalam penelitian ini variabel-variabel yang dianalisis adalah:*Intellectual Capital* (VAIC), *Ukuran Perbankan* (Size), dan *Return On Assets* (ROA). Berikut merupakan i hasil statistikdeskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini

Tabel 4.1Deskriptif Variabel Penelitian

STATISTIK DESKRIPTIF	OBS	MEAN	MEDIAN	MAXIMUM	MINIMUM	STANDAR DEVIASI
HCE	40	2,24	2,56	11,20	-4,63	6,49
CEE	40	-0,38	-0,41	0,70	-1,22	0,79
SCE	40	1,10	0,70	6,08	0,46	2,68
SIZE	40	1,34	1,33	1,70	1,03	0,27
ROA	40	0,48	0,43	1,20	0,02	0,49

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa OBS atau jumlah sampel setiap variabel yang valid berjumlah 40. Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 data, variabel independen *intellectual capital* (IC) yang diukur dengan VAIC yaitu Human Capital (HCE). menunjukkan nilai rata-rata 2,24 dengan standar deviasi 6,49 nilai IC terendah sebesar -4,63 dan nilai tertinggi sebesar 11,20, yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. Hal ini mencerminkan bahwa bank memiliki nilai tambah (*value added*) yang cukup besar dibandingkan dengan *Human Capital* (HC) nya.

Ukuran *Intellectual Capital* selanjutnya adalah *Capital Employed Eficiency* (CEE). Nilai CEE diperoleh 0,38. Hal ini berarti menggambarkan bahwa nilai tambah bank yang dihasilkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan mampu mencapai 0,38 kali. Nilai CEE terkecil adalah -122 dan nilai CEE tertinggi sebesar 0,70.

Ukuran *intellectual capital* yang terakhir yaitu *Structural Capital Efficiency* (SCE). Nilai rata-rata SCE selama bulan juli 2015 sampai desember 2017 diperoleh sebesar 1,10. Hal ini berarti bahwa modal struktural yang dikeluarkan masih relatif kecil yaitu sekitar 1,10 %. Nilai SCE terkecil adalah sebesar 0,01 yang menunjukkan beban yang lebih besar yang harus dikeluarkan oleh bank dan nilai SCE tertinggi adalah 6,08.

Variabel moderasi ukuran perbankan (*size*) dari 40 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 1,034, nilai maksimum sebesar 1,70, nilai mean dari periode 2015-2019 sebesar 1,340, serta nilai standar deviasi sebesar 0,156 artinya nilai mean ukuran perbankan periode 2015-2019 lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata

Ukuran kinerja keuangan bank diukur dengan proksi yaitu *Return On Assets* (ROA) dari 40 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,019, nilai maksimum sebesar 1,199, nilai mean dari periode 2015-2019 sebesar 0,476 serta nilai standar deviasi sebesar 0,339 artinya nilai mean ROA periode 2015-2019 lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

4.2 Analisis Data

Hasil analisis data pada penelitian ini berupa uji regresi, uji (*Moderated Regression Analysis*) MRA dan uji asumsi klasik yakni sebagai berikut

4.2.1 Uji Regresi

Menurut (Ghozali, 2017) Analisis regresi digunakan dalam mengukur seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis ini diperlukan dalam mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikansi sehingga dapat digunakan dalam menjawab hipotesis yang ada. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini. Bisa dikatakan model regresi linier berganda sudah layak atau tepat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pengujian hipotesis serta mengetahui pengaruh jumlah HCE(X1), SCE(X2), CCE(X3). Size*ROA (X4) pada Bank Umum Syariah. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 26 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Analisis Regresi

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	.974	.193		5.051	.000	
	HCE(X1)	.015	.005	.528	2.974	.005	.619
	CCE(X2)	.565	.158	.691	3.576	.001	.523
	SCE(X3)	-.346	.197	-.290	-1.754	.088	.715

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel 4.2 Koefisien Regresi menunjukkan nilai koefisien dalam persamaan regresi linear berganda. Nilai persamaan yang

dipakai adalah yang berada pada kolom B (koefisien). Standar persamaan regresi linear berganda adalah dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta^1 X^1 + \beta^2 X^2 + \beta^3 X^3 + e$$

$$Y = 0,005 + (0,528X^1) + (0,691X^2) + (-0,290X^3) + e$$

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel independent dengan dependen IC (X1) dan Size (X2) berpengaruh terhadap ROA (Y), dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Nilai konstanta 0,005 artinya modal intelektual dari *Human Capital Efficiency* atau HCE, CEE dan SCE dianggap konstan karena mempunyai nilai positif.
2. 0,528, menunjukkan jika variabel *intellectual capital* atau modal intelektual dari *Human Capital Efficiency* atau HCE (X1) berpengaruh secara positif artinya apabila HCE meningkat satu-satuan unit maka *Return on Asset* atau ROA (Y) akan naik sebesar 0,528 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. 0,691, menunjukkan variabel *intellectual capital* atau modal intelektual dari *Capital Employed Efficiency* atau CEE (X2) berpengaruh positif artinya apabila CEE meningkat satu-satuan unit maka *Return on Asset* atau ROA (Y) akan naik sebesar 0,691 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan
4. -0,209 menunjukkan variabel *Intellectual Capital* atau modal intelektual dari *Structural Capital Efficiency* atau SCE (X3) berpengaruh secara negatif artinya apabila SCE meningkat maka ROA akan turun sebesar 0,209 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Berdasarkan uji regresi di atas, hasil uji pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Uji T

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen HCE (X1), SCE (X2), CEE (X3) dan Size*ROA (X4). Dalam penelitian ini uji statistik t digunakan

dalam mengetahui secara parsial pengaruh variabel kinerja perusahaan, ukuran perusahaan kriteria yang digunakan dalam menguji statistik dapat dilihat pada nilai signifikansi. Apabila nilai sig $0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,530	,522		-1,014	,317
	HCE	3,79	2,60	-,505	1,458	,154
	SCE	2,66	3,79	,255	1,757	,187
	CEE	3,43	2,74	-,513	1,250	,219

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan uji regresi di atas, hasil uji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Variabel HCE(X¹) Terhadap ROA (Y)

Variabel HCE (X¹) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini terlihat dari signifikansi HCE $0,154 < 0,05$.

Sedangkan nilai $T_{tabel} t = \alpha/2; n-k-1 = (0,05/2; 40-2-1) = (0,025;37) = 2,02619$. Berarti nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($1458 > 2,02619$). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh HCE terhadap ROA diterima.

2. Pengaruh Variabel SCE (X²) Terhadap ROA (Y)

Variabel SCE (X²) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini terlihat dari signifikansi SCE $0,187 < 0,05$.

Dan nilai $T_{tabel} t = \alpha/2; n-k-1 = (0,05/2; 40-2-1) = (0,025;37) = 2,02619$. Berarti nilai T_{hitung} lebih besar

dari T_{tabel} ($1757 < 2,02619$). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh SCE terhadap ROA diterima

3. Pengaruh Variabel CEE (X3) Terhadap ROA (Y)

Variabel CEE (X3) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini terlihat dari signifikansi CEE $0,219 < 0,05$

Dan nilai $T_{tabel} (t = \alpha/2; n-k-1) = (0,05/2; 40-2-1) = (0,025; 37) = 2,02619$. Berarti nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($-1250 < 2,02619$). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh SCE terhadap ROA diterima

b) Uji F

Uji F digunakan untuk menguji secara bersama-sama ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Pedoman yang digunakan apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka tidak ada pengaruh signifikan atau H_0 diterima dan H_a ditolak dan apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka ada pengaruh signifikan atau H_0 ditolak dan H_a diterima

Tabel 4.4 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,141	2	,070	,581	,564 ^b
	Residual	4,478	37	,121		
	Total	4,619	39			

Dari hasil output tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $0,00581 < 0,05$. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *prob* (*F-statistic*), maka dapat disimpulkan

bahwa variabel HCE,SCE,CEE, Size secara bersama-sama mampu mempengaruhi ROA.

c) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan dalam mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menggambarkan variasi variabel independen. Nilai R^2 yang kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda maka masing-masing variabel independen secara parsial dan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yang dinyatakan dengan R^2 untuk menyatakan uji derajat determinasi atau seberapa besar pengaruh variabelnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,175 ^a	,030	,122	,34790

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,122.

Koefisien determinasi (R^2) pada umumnya mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen, begitu juga dengan koefisien *adjusted R²* (Ghozali,2018:97). *Adjusted R-Squared* sebesar 0.122 menunjukkan kemampuan dalam menjelaskan pengaruh variasi dependen sebesar 12,2 %. Sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

4.2.2 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator.

Pengujian Hipotesis

a. Apakah HCE berpengaruh terhadap Y

Tabel 4.6 Uji MRA 1

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,138	,039		8,843	,000
HCE	,366	,012	,119	,484	,631
SCE	,245	,101	,647	,431	,020
CCE	,103	,018	,785	,327	,000

a. Dependent Variable: ROA

Persamaan regresi yang diperoleh

$$Y = 1138 + 366 X_1$$

Keterangan:

- 1) Konstanta diperoleh sebesar 1,138 menyatakan bahwa jika rata-rata variabel independen konstan, maka nilai ROA mengalami kenaikan sebesar 1,138.
- 2) Koefisien regresi HCE sebesar 0,366 dengan arah koefisien positif, hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan rasio IC akan meningkatkan nilai ROA sebesar 1,138

Hasil analisis regresi di tabel 4.6 menunjukkan $T_{hitung} X_1$ adalah sebesar 0,484 lebih besar dari $T_{tabel} = (α/2; n-k-1) = (0,05/2; 40-2-1) = (0,025; 37) = 2,02619$ dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 (berpengaruh) dan koefisien regresi sebesar 0,366. Hal ini berarti X_1 mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Y

b. Apakah SCE berpengaruh terhadap Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,138	,039		8,843	,000
HCE	,366	,012	,119	,484	,631
SCE	,245	,101	,647	,431	,120
CCE	,103	,018	,785	,327	,102

a. Dependent Variable: ROA

Persamaan regresi yang diperoleh

$$Y = 1138 + 245 X_2$$

Keterangan:

- Konstanta diperoleh sebesar 1,138 menyatakan bahwa jikarata-rata variabel independen konstan, maka nilai ROA mengalami kenaikan sebesar -1,138.
- Koefisien regresi HCE sebesar 0,245 dengan arah koefisien positif, hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan rasio IC akan meningkatkan nilai ROA sebesar 1,138

Hasil analisis regresi tabel 4.6 menunjukkan $T_{hitung} X_1$ adalah sebesar 0,431 lebih besar dari $T_{tabel} = (α/2; n-k-1) = (0,05/2; 40-2-1) = (0,025; 37) = 2,02619$ dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 (berpengaruh) dan koefisien regresi sebesar 0,245. Hal ini berarti X_2 mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Y

c. Apakah CCE berpengaruh terhadap Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,138	,039		8,843	,000
HCE	,366	,012	,119	,484	,631
SCE	,245	,101	,647	,431	,120
CCE	,103	,018	,785	,327	,102

a. Dependent Variable: ROA

Persamaan regresi yang diperoleh

$$Y = 1,138 + 0,103 X_2$$

Keterangan:

1. Konstanta diperoleh sebesar 1,138 menyatakan bahwa jikarata-rata variabel independen konstan, maka nilai ROA mengalami kenaikan sebesar 1,138.
2. Koefisien regresi CCE sebesar 0,103 dengan arah koefisien positif, hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan rasio IC akan meningkatkan nilai ROA sebesar 0,103

Hasil analisis regresi tabel 4.6 menunjukkan $T_{hitung} X_1$ adalah sebesar 0,327 lebih besar dari $T_{tabel} = (α/2; n-k-1) = (0,05/2; 40-2-1) = (0,025; 37) = 2,02619$ dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 (berpengaruh) dan koefisien regresi sebesar 0,103. Hal ini berarti X_3 mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Y

d. Apakah Z berpengaruh terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.767	.514		1.491	.145
	IC	.209	.094	3.959	1.272	.211
	Size	-.120	.387	-.096	-.541	.592
	IC*Size	.187	.074	-3.702	-1.185	.244

Persamaan regresi yang diperoleh

$$Y = 0,767 + -0,120 X_4$$

Keterangan:

- 1.) Konstanta diperoleh sebesar 0,767 menyatakan bahwa jikarata-rata variabel independen konstan, maka nilai ROA mengalami kenaikan sebesar 0,767.
- 2.) Koefisien regresi Size sebesar -0,120 dengan arah koefisien negatif, hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan rasio IC akan meningkatkan nilai ROA sebesar 0,120

Tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 (berpengaruh) dan koefisien regresi sebesar -0,120. Hal ini berarti X4 mempunyai pengaruh negatif terhadap Y

e. Apakah Z memperkuat pengaruh X terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,142	,041		27,717	,000
	HCE	,114	,013	-,087	-,331	,742
	SCE	,239	,103	-,630	-2,312	,027
	CCE	,103	,019	,783	5,537	,000
	Size	-,120	,387	-,096	-,541	,592
	X1X2X3Z	,107	,019	,051	,383	,704

a. Dependent Variable: ROA

Regresi yang diperoleh dari hasil pengujian dapat sebagai berikut

$$ROA = 0,142 + 0,114HCE + 0,239SCE + 0,103CCE + 0,120SIZE + 0,107 IC*size$$

Keterangan:

- 1) Konstanta diperoleh sebesar 1,142 menyatakan bahwa jika rata-rata variabel independen konstan, maka nilai ROA mengalami kenaikan sebesar -1,142
- 2) Koefisien regresi HCE sebesar 0,114 dengan arah koefisien positif, hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan rasio HCE akan meningkatkan nilai ROA sebesar 0,114.
- 3) Koefisien regresi SCE sebesar 0,239 dengan arah koefisien positif, hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan rasio HCE akan meningkatkan nilai ROA sebesar 0,239.
- 4) Koefisien regresi CCE sebesar 0,103 dengan arah koefisien positif, hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan rasio HCE akan meningkatkan nilai ROA sebesar 0,103

- 5) Koefisien regresi variabel *size* diperoleh sebesar -0,120 dengan arah koefisien negatif. Hal ini menyatakan bahwa jika variabel GCG meningkat sebesar 1 satuan, maka ROA akan turun sebesar 0,120.
- 6) Koefisien regresi $IC * size$ sebesar 0.107 menyatakan bahwa setiap kenaikan rasio $IC * size$ akan meningkatkan nilai ROA sebesar 0,107.

Berdasarkan uji MRA di atas, hasil uji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a.) Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji parsial ini dilakukan dengan membandingkan nilai α (alpha) dengan nilai p-value. Apabila nilai p-value $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen, dan sebaliknya. Berikut adalah hasil pengujian statistic t, yang dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.8 Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,142	,041		27,717	,000
	HCE	,114	,013	-,087	-,331	,742
	SCE	,239	,103	-,630	-2,312	,027
	CCE	,103	,019	,783	5,537	,000
	Size	-,120	,387	-,096	-,541	,592
	X1X2X3Z	,107	,019	,051	,383	,704

a. Dependent Variable: ROA

Intellectual Capital berdasarkan hasil uji regresi, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar -0,120 sehingga variabel *size* tidak memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan

b.) Uji F parsial

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara simultan dalam menerangkan variabel dependen. Uji simultan ini dilakukan dengan membandingkan nilai α (alpha) dengan nilai p-value. Apabila nilai p-value $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen, dan sebaliknya. Jika nilai p-value $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Berikut adalah hasil pengujian statistic F, yang dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.9 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.608	3	.203	.819	.000
	Residual	4.011	36	.111		
	Total	4.619	39			
a. Dependent Variable: roa						
b. Predictors: (Constant), IC*Size, Size, ic						

Pengujian ini dengan melihat nilai $prob(F\text{-statistic})$. Berdasarkan hasil pengujian nilai $prob(F\text{-statistic})$ sebesar $0,819 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *intellectual capital, size* tidak mampu mempengaruhi ROA.

c.) Koefisien Determinasi

Tabel 4.10 Uji R

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.698 ^a	.487	.429	.1187713
a. Predictors: (Constant), X1X2X3Z, CCE, HCE, sce				

Angka adjusted R square menunjukkan koefisien determinasi atau persamaan variabel independen dalam hubungan dengan variabel dependen. Dari tabel di atas dapat dilihat ada kenaikan nilai adjusted R square dari model regresi 1 ke regresi 2 sebesar 4,87 menunjukkan bahwa hanya 4,87% (adjusted R square pada model 1 sebesar 0,122). Angka adjusted R square sebesar 0,429 menunjukkan bahwa 42,9% variabel Y bisa dijelaskan oleh variabel X yang dimoderasi oleh Z, sisanya dijelaskan di faktor lain.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

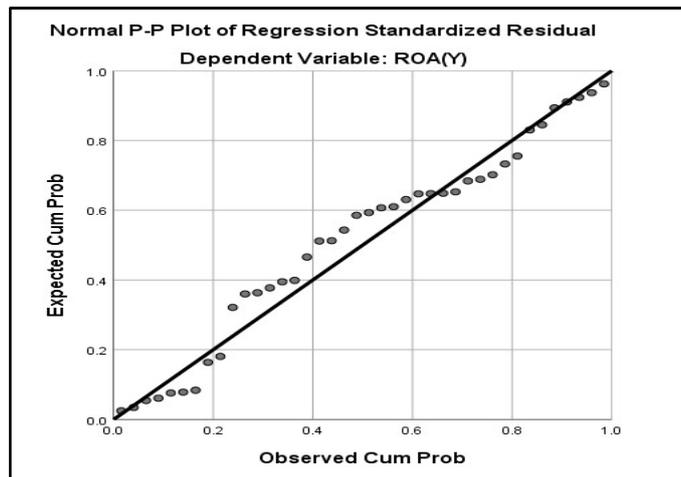
a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang baik digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Apabila data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal maka tes statistik yang digunakan tidak valid.

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Dengan dasar pengambilan keputusan:

- Bila nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal
- Bila nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi adalah normal

Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.



Gambar 4.1 Normal Probability Plot

Pada gambar P-Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas salah satu asumsi model regresi linear adalah tidak hanya korelasi yang sempurna atau korelasi yang tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi antara variabel bebas. Apabila terjadi keadaan ini maka kita akan menghadapi kesulitan untuk membedakan pengaruh masing masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya

Adanya multikolinieritas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi akan menjadi tak terhingga. Jika multikolinieritas kurang sempurna, maka koefisien regresi mempunyai standar deviasi yang besar yang berarti pula koefisien tidak dapat ditaksir dengan mudah.

Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinieritas dalam model penelitian dapat dilihat dari nilai toleransi (tolerance value) atau nilai Variance Inflation Factor (VIF). Sebagai dasar acuanya dapat disimpulkan:

1. Jika $\text{tolerance} > 0,10$ dan batas $\text{VIF} < 10,00$ dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel bebas dalam model regresi.

2. Jika $\text{tolerance} < 0,10$ dan nilai $\text{VIF} > 10,00$ maka disimpulkan bahwa ada multikolinieritas diantara variabel bebas dalam model

Hasil dari pengujian multikolinieritas pada penelitian ini ditunjukkan seperti pada tabel 4.11 berikut ini :

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	HCE	,203	2,974
	SCE	,103	2,573
	CCE	,094	1,974
	SIZE	-,102	-1,754

Berdasarkan tabel 4.11 hasil analisa data diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak mempunyai masalah dengan multikolinieritas karena nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. $\text{VIF} = 1 / \text{Tolerance}$, jika $\text{VIF} = 10$ maka $\text{Tolerance} = 1/10 = 0,1$ semakin tinggi VIF akan mengakibatkan semakin rendahnya *tolerance*. Hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa semua variabel terbebas dari multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya $(t - 1)$. Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

Model regresi yang bagus adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Untuk

mengetahuinya dengan cara membandingkan nilai D-W. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Jika $D-W < dL$ atau $D-W > 4 - dL$, kesimpulannya pada data tersebut terdapat autokorelasi.
2. Jika $dU < D-W < 4 - dU$, kesimpulannya pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi.
3. Tidak ada kesimpulan jika: $dL \leq D-W \leq dU$ atau $4 - dU \leq D-W \leq 4 - dL$

Apabila menggunakan hasil uji Durbin-Waston maka tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi. Sehingga hasil dari pengujian autokorelasi pada penelitian ini ditunjukkan seperti pada tabel 4.12 berikut ini :

Tabel 4.12 Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tdk ada autokorelasi positif	No decision	$dL \leq d \leq dU$
Ada korelasi negative	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tdk ada korelasi negative	No decision	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negatif	Tdk ditolak	$dU < d < 4 - dU$

Tabel 4.13 Hasil Uji Autokorelasi - Durbin Watson

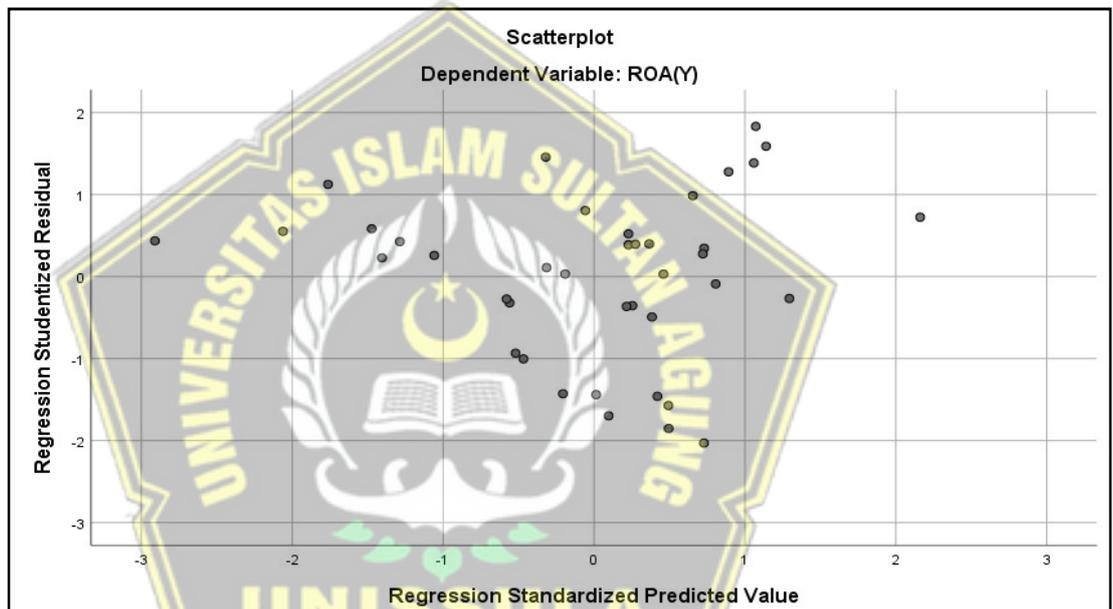
Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,175 ^a	,030	,122	,34790

Berdasarkan tabel diatas, nilai Durbin-Watson sebesar 0,122 dengan nilai $dL = 2,889$ dan $dU = 1,6589$. Sehingga didapat nilai $4 - dU$ sebesar $4 - 1,6589 = 2,889$ maka dapat

disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi baik secara positif maupun negatif karena nilai D-W berada diantara $4 - dU$ dan dU ($dU < 4 - dU = 0,122 < 16589 < 2889$).

d. Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residuals satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *Scatterplot*.



Gambar 4.2 Hasil Uji heteroskedastisitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pola *scatterplot* dari regresi menyebar. Hal ini membuktikan bahwa model regresi tidak memiliki gejala adanya heteroskedastisitas

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Pengaruh *HCE* terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji, menunjukkan bahwa variabel IC berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang

diukur dengan ROA. Hal ini mendukung H1, sehingga hipotesis H1 diterima. Penelitian ini didukung oleh para peneliti dimana IC berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin baik perusahaan dalam mengelola komponen *intellectual capital* maka akan membawa pengaruh terhadap aset perusahaan.

Hasil penelitian menemukan bahwa Human Capital Efficiency (HCE) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Hasil pengujian yang menyatakan Human Capital Efficiency (HCE) mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dihitung melalui Return on Asset (ROA). Hal ini menunjukkan Human Capital Efficiency (HCE) memperlihatkan value added bagi bank yang dihasilkan dari sumber daya manusia atas kemampuannya dalam mengaplikasikan keterampilan dan keahlian mereka. Human Capital Efficiency (HCE) adalah gabungan kapabilitas sumber daya manusia di suatu organisasi untuk memecahkan permasalahan bisnis. Human Capital Efficiency (HCE) menunjukkan kontribusi yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang berupa beban gaji karyawan kepada sumber daya manusia terhadap value added bagi perbankan. Dimana beban gaji karyawan yang diberikan kepada karyawannya sudah mampu memotivasi karyawan dalam meningkatkan pendapatan dan profit pada bank. Hubungan antara HCE memperlihatkan kemampuan *Human Capital* (HC) berupa sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk menciptakan nilai pada Bank Aceh Syariah. Menjaga keunggulan kompetitif sumber daya manusia akan menciptakan kemampuan untuk mengkombinasikan sumber daya lainnya dengan tepat, sehingga akan menghasilkan proses yang optimal bagi setiap prosedur pada semua lini perbankan. Proses operasi yang optimal akan menciptakan produktivitas yang optimal pula, penciptaan value added dari sumber daya manusia ini bermanfaat dalam pemenuhan dan pencapaian target dan tujuan perbankan, serta menciptakan peluang-peluang baru yang dapat diraih oleh perbankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Linda (2018), Jessica dan Imanuel (2020) menyatakan

bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi nilai *Intellectual Capital* maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh.

b. Pengaruh *SCE* terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *Structural Capital Efficiency* (*SCE*) Terhadap *Return on Asset* (*ROA*) Hal ini menunjukkan bahwa jika *value added* yang tinggi mengakibatkan nilai *SC* rendah sehingga *SCE* akan turun. Hal ini berbeda terjadi pada *ROA*, dengan meningkatnya *value added* maka laba perusahaan akan meningkat yang berdampak meningkatnya *ROA*. Dengan demikian nilai *SCE* yang rendah akan meningkatkan nilai *ROA*. Hal ini sesuai dengan pernyataan pulic yang mengatakan *structural capital* bukanlah ukuran yang independen sebagaimana *human capital*, *Structural Capital* (*SC*) dependen terhadap *value creation*. Artinya, semakin besar kontribusi *Human Capital* (*HC*) dalam *value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi *SC* dalam hal tersebut. Menurut Jeneo (2013) *Structural Capital* (*SC*) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas dan struktur yang mendukung pengelola dan pemanfaatan aset untuk menunjang kinerja keuangan. Akan tetapi, dengan adanya struktur perusahaan, sistem, prosedur, regulasi, dan data base yang kurang baik akan mengakibatkan pengelolaan aset serta sumber daya manusia yang tidak dikontrol, sehingga terjadinya pembengkakan biaya operasional yang justru mengakibatkan penurunan *Return on Asset* (*ROA*) yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Linda (2018), Jessica dan Imanuel (2020) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi nilai *Intellectual Capital* maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh.

c. Pengaruh *CCE* terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *Capital Employed Efficiency* (*CEE*) Terhadap *Return on Asset* (*ROA*) Hasil analisis dengan menggunakan Uji *t* memaparkan

bahwa *Capital Employed Efficiency* (CEE) memberikan pengaruh dan signifikansi terhadap *Return on Asset* (ROA). Dengan demikian hasil uji hipotesis yang kedua dengan menggunakan Uji t berhasil membuktikan bahwa *Capital Employed Efficiency* (CEE) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil *Capital Employed Efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan modal fisik yang dimiliki bank mampu untuk menciptakan *value added* dalam meningkatkan laba perusahaan. Dimana modal fisik mampu meningkatkan profitabilitas maupun penggunaan aset secara efisien. Dapat disimpulkan bank dapat memanfaatkan modal yang tersedia pada perusahaan secara maksimal untuk meningkatkan kinerja keuangannya, sehingga ROA pun akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Linda (2018), Jessica dan Imanuel (2020) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi nilai *Intellectual Capital* maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh.

d. Pengaruh *Size* terhadap kinerja keuangan

Hasil pengujian variabel Ukuran Perbankan (*Size*) memiliki koefisien regresi negatif yang berarti *Size* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, sehingga H2 ditolak. Koefisien regresi ukuran perusahaan negatif menunjukkan jika ukuran perusahaan meningkat maka kinerja keuangan perusahaan akan menurun. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah kinerja keuangannya. Hal ini dapat disebabkan ukuran perusahaan yang besar tersebut belum didukung pengelolaan yang bagus. Ukuran yang besar menyebabkan peningkatan beban, maka kinerja akan menurun.

Ukuran perusahaan bukan jaminan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang baik. Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Lin (2006) dan Wright et al. (2009), yaitu menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap

kinerja. Apabila ditinjau dari *Net Profit Margin* (NPM), ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pengaruh yang tidak signifikan ini diakibatkan oleh semakin suatu besar perusahaan perbankan, maka perusahaan akan membutuhkan biaya yang semakin besar. Hal ini sesuai dengan penelitian Junaedi (2017), dimana *size* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nugroho dan Eko (2018) yang menyatakan bahwa *size* daerah tidak yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa peran total aset dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah belum dapat berfungsi sebagaimana semestinya, aset dan kekayaan yang besar pasti memiliki tekanan yang lebih besar pasti memiliki tekanan yang lebih besar pula dari nasabah untuk lebih baik dalam mengelola dan menggunakan segala sumber daya yang dimiliki guna perbaikan kinerja.

e. *Size* memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi, sehingga variabel *Size* tidak memoderasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan, sehingga H3 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Soewarno (2011), dimana *size* memoderasi *intellectual capital* terhadap ROA, namun hasil dalam penelitian ini justru sebaliknya. Hal ini terjadi karena kondisi keuangan beberapa bank syariah yang mengalami ketidakstabilan, dan bank syariah tersebut mengalami kerugian.

Sehingga sebagian aset bank syariah tersebut dipergunakan untuk menutup kerugian serta membayar hutang dan beban. Ukuran perusahaan baik yang lebih besar maupun lebih kecil dalam perusahaan perbankan di Indonesia tidak memoderasi hubungan *intellectual capital* dengan kinerja keuangan. Tidak mudah untuk mengelolai *intellectual capital* yang ada di dalam suatu perusahaan untuk menghasilkan kinerja yang cukup memuaskan. Dari hipotesis di atas tidak menemukan pengaruh yang signifikan antara moderasi *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kepemilikan manajerial tidak mampu meningkatkan pengaruh *Intellectual Capital* baik

terhadap kinerja keuangan maupun penilaian pasar sehingga pengaruh pengaruh yang didapat tidak signifikan.

Secara tidak langsung dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan, namun bagaimana cara perusahaan untuk memetakan strategi atas manajemen *intellectual capital*, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan. Menurut Soewarno (2011) perusahaan yang memiliki pertimbangan strategi atas manajemen *Intellectual Capital* adalah hal utama dibandingkan dengan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan. Pertimbangan strategi menjadi hal utama agar kekayaan dapat dikelola secara efektif dan efisien sehingga tercipta value added yang berujung pada meningkatnya kinerja perusahaan, value added yang tinggi berpengaruh pada peningkatan penjualan sehingga laba yang diperoleh perusahaan semakin besar

Tabel 4.14 Hasil Penelitian

No	Hipotesis	Hasil
H1	<i>HCE</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.	Diterima
H2	<i>SCE</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.	Diterima
H3	<i>CCE</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan	Diterima
H4	Size berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan	Ditolak
H5	Size memoderasi pengaruh <i>Intellectual capital</i> terhadap kinerja keuangan	Ditolak

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya dari skripsi tersebut serta saran-saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengujipengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dengan *size* sebagai variabel moderasi. Maka kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah:

1. Variabel *Human Capital Efficiency* (HCE) yang termasuk dalam *intellectual capital*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Syariah. Hal tersebut berkaitan dengan kemampuan sumberdaya manusia dengan HCE memiliki kemampuan untuk menciptakan nilai tambah sehingga akan menghasilkan proses yang optimal.
2. Variabel *Capital Employed Efficiency* (CEE) pada data tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Semakin tinggi nilai CEE berarti semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal fisiknya sehingga dapat meningkatkan pendapatan.
3. Variabel *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Semakin tinggi *Intellectual Capital* suatu perbankan maka akan meningkatkan laba perusahaan menggunakan aset yang dimiliki.
4. Variabel *ukuran perbankan* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Syariah. Hal ini menandakan bahwa besar kecilnya ukuran perbankan suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan tersebut dalam memperoleh pendapatan melalui aset perusahaan.
5. Variabel *ukuran perbankan* sesuai data tersebut tidak memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perbankan. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan atau perbankan maka berpengaruh menurunkan laba yang diperoleh menggunakan aset perusahaan.

5.2 Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan yang mungkin berpengaruh pada hasil penelitian dan diharapkan dapat diperbaiki pada penelitian selanjutnya. Keterbatasan yang ditemukan pada penelitian ini hanya menggunakan sampel perbankan syariah tahun 2015-2019, penelitian ini hanya menggunakan dua variabel depedenden saja.

Berdasarkan dari kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti *leverage* dan *Good Corporate Governance* atau yang berhubungan dengan rasio kinerja keuangan perbankan syariah.
2. Penelitian selanjutnya disarankan menambah atau memperluas sampel penelitian misalnya dengan menambah data dari Unit Usaha Syariah, maupun Bank Pengkreditan Rakyat Syariah serta menambah periode tahun pada penelitian.
3. Manajemen perbankan syariah diharapkan dapat meningkatkan pengungkapan *intellectual capital* terutama pada item keuangan dan investasi yang masih menghasilkan nilai yang rendah, padahal bank merupakan lembaga keuangan yang seharusnya tingkat pengungkapan keuangan dan investasinya lebih luas.

5.3 Implikasi Penelitian

Kesimpulan yang diperoleh pada penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Intellectual capital* terhadap ROA ini dapat dijadikan referensi sebagai bahan pertimbangan bagi pihak tertentu, dengan rincian sebagai berikut:

Bagi peneliti selanjutnya, masih banyak keterbatasan sehingga dapat menjadi pertimbangan dan referensi bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat memperbaiki keterbatasan serta memperoleh hasil yang akurat .

Bagi manajemen, dalam pengelolaan dan pengembangan *Intellectual Capital* secara efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kinerja dan ukuran perusahaan. Kinerja perusahaan dapat ditingkatkan melalui *intellectual capital* berdasarkan hasil dari pemnelitian ini. Oleh karena itu peningkatan serta pelatihan pada pekerja atau *human capital* penting untuk dilakukan selain untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan dan pengalaman sehingga hasilnya dapat berguna untuk meningkatkan kinerja sebuah perusahaan.

Bagi investor atau nasabah, aspek *intellectual capital* dapat dijadikan bahan pertimbangan terkait pengambilan keputusan dengan memperhatikan perusahaan yang melakukan pengelolaan para pekerjanya, selain itu ukuran suatu perusahaan juga dapat menjadi bahan pertimbangan investor, dikarenakan ukuran suatu perusahaan dapat meningkatkan *value added* sebuah perusahaan yang mengindikasikan tingginya kemakmuran bagi pemegang saham.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, C.D.F, dan Riharjo, I.B. (2017). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(7), 1-16
- Annisak, Syifa. (2019). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Pada Pt Bank Aceh Syariah)*. Jihbiz Vol. 1 No. 1.
- Anthony. D dan Govindraja 2017. *Implementasi Islamic Corporate Governancedan Implikasinya terhadap Kinerja Bank Syariah*. Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol.6, No.1: 90-102..
- Aritonang, Q.A.S, Muharam, H, Sugiono. (2016). *Pengaruh iIntellectual iCapital Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Bisnis STRATEGI, 25(1), 49-64.
- Bontis, Nick. 2000. *Assesing Knowledge Asset Intellectual Capital*.
- Divianto. (2018). *PengaruhFaktor-FaktorIntellectualCapital(Human Capital, Structural CapitaliDan Customer Capital)TerhadapBusiness Performance*.
- Dwipayani, C.C, Prastiwi, A. (2014). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Pasar*. *Journal ofAccounting*, i3i(i3),i1-9.
- Ellanyandra. (2017). *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan LQ 45)*. Jurnal DinamikaAkuntansi 4(i1): 1- 12.
- Falakh, dan Faisal. (2019). *Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR dan NOM terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah dengan FDR dan NOM sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah Periode i2015-i2018*.
- Gunawan, Putranto. (2017). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Barriers To Entry Sebagai Variabel Mediasi*. JURNAL NOMINAL / VOLUME VI NOMOR 2.
- Hariato, N. (2013). *Disertasi Sarjana: Pengaruh Modal IntelektualKinerja Bisnis Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia*.Skripsi Universitas Islam Sultan Agung.

- Irawan, Achmad. (2014). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Intellectual Capital Dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Moderating*. DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 3, Nomor 2.
- Ismawati, Sri. 2010. *Memprediksi Kinerja Keuangan dengan Modal Intelektual pada Perusahaan Perbankan Terbuka di BI*. Jurnal Ekuitas , Maret, Vol 11
- Jayana, Binastuti. (2017). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi Bisnis Volume 22 No.3,
- Lestari, Paramu, Sukarno.(2012). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan.
- Mar'ati. F.S dan Among M. (2013). *Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas terhadap Abnormal Return Saham*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan.
- Michael C. Jensen dan W. H. Meckling. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. Journal of Financial Economics. Vol 3.
- Mwaurah, Isaac; Muturi, Dr. Willy; dan Waititu, Dr, Anthony. 2017. *The Influence of Financial Risk on Stock Returns*. International Journal of Scientific and Research Publications. Vol. 7, No. 5. ISSN: 2250-3153.
- Ongkorahardjo, Susanto,Rachmawati. (2018). *Analisis Pengaruh Human Capital Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia)*. JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN, VOL. 10, NO. 1.
- PPramudita, G. (2016). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap NilaiPasar Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan YangTerdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2017*.
- Purnomosidhi, Bambang. 2006. *Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan BEI*. Jurnal riset Akuntansi Indonesia. Januari, Vol 9, No 1, Halaman 1-20.
- RRamananda, Dimaz., Yeterina Widi Nugrahanti. 2014. *Analisis PengungkapanIntellectual Capital berdasarkan Profitabilitas, Leverage, dan Size Perusahaan(Perbandingan antara Perusahaan Perbankan di ndonesia idan Thailand)*. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan.

- RRodoni, A., Hamid, A. i(2008). *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Setiono, Siregar,Anggraeni. (2017). *Struktur Modal Dan Modal Kerja Pt Xyz Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen, Vol. 3 No. 1.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susyanti, J. (2016). *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah*. Cet1. Malang: Empat Dua.
- Ulum, Ihyaum. (2008). *Intellectual capital dan kinerja keuangan perusahaan; Suatu analisis dengan pendekatan Partial Least Squares (PLS)*.
- Wibowo, E. (2016). *Analisis Value Added Sebagai Indikator Intellectual Capital Dan Konsekuensinya Terhadap Kinerja Perbankan*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- YYusuf, Y, dan Sawitri, P. (2009). *Modal Intelektual dan Market Performance Perusahaan yang Terdaftar id Bursa Efek iIndonesia*. Proceeding PESAT, 3, 49- 58i, Universitas Gunadarma.

